

# SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

## Mereka Yang Terhormat



**Drg. HR. Anto Bagus, SpPros. MSi**  
Peduli Bibir Sumbing



**Komunitas Oshibana Indonesia**  
Dengan Oshibana Katakan Cinta

ISSN 2068-2793



9 772088 279395



TABUNG  
WAKAF  
INDONESIA



## Berbakti Makin Istimewa dengan Wakaf

Nikmati kebahagiaan yang lebih istimewa. Hadiahkan wakaf sebagai tanda bakti Anda kepada Ibu dan Ayah tercinta.

Wakaf Anda akan menjadi sumber pahala yang terus mengalir, memajukan ekonomi umat, sekaligus mendukung program pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan ekonomi bagi dhuafa.

Tunaikan wakaf dan sedekah jariyah Anda melalui:  
BCA: 237.304.8887 | Mandiri: 101.000.662.6699  
a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 @TabungWakaf  
 281C4FED  
 741 8977  
(021)

 0812 8036 0688

[www.tabungwakaf.com](http://www.tabungwakaf.com)



# Zakat Penghasilan

**Sumber yang bersih** lebih aman, lebih barokah

Salurkan Zakat Anda Melalui:  
**BCA 237.301.8881**

*a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika*

Supported by:



 **741 6050**  
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét\_Dhuafa  2739DA16

[www.dompétdhuafa.org](http://www.dompétdhuafa.org)

# SENARAI

<b>Salam Redaksi</b>	<b>5</b>
<b>Arus Utama</b>	<b>6</b>
Penyandang Disabilitas, yang Terhormat Jangan Berhenti Peduli Meramu Empati Ayo Peduli SLB!	
<b>Sajadah Hati</b>	<b>14</b>
<b>Tokoh</b>	<b>20</b>
Drg. HR. Anto Bagus, SpPros. MSi Peduli Bibir Sumbing	
<b>Sosial Entrepreneurs</b>	<b>22</b>
<b>Unik</b>	<b>23</b>
Alquran Braille	
<b>Empati</b>	<b>24</b>
M Sabeth Abilawa: Food for Gaza	
<b>Seremonia</b>	<b>26</b>
<b>Relung</b>	<b>28</b>



Saatnya kita semua untuk meniadakan diskriminasi antara penyandang disabilitas dengan masyarakat lainnya.

<b>Survival</b>	<b>30</b>	Mutiara Baru Banten
Juru Edit Buku Braille		
<b>Oase Cinta</b>	<b>34</b>	<b>Komunitas</b>
<b>Seni</b>	<b>38</b>	Komunitas Oshibana Indonesia
Centhe: Nyeni dengan Bubuk Sisa Endapan Kopi		<b>Unggah</b>
<b>Kabar Pemberdayaan</b>	<b>40</b>	Pelajaran Atas Nama Perang
<b>Destinasi</b>	<b>46</b>	<b>Selesa</b>
		56
		<b>Komtemplasi</b>
		66

## Surat Pembaca

### Kontributor SC

Salam semangat dan barokah!

Saya membaca majalah SC sangat tertarik. Cuma sayangnya saya hanya mendapatkan satu kali saat saya mengikuti acara Dompot Dhuafa di RRI Jakarta pada bulan lalu. Apakah majalah SC masih membutuhkan kontributor/penulis lepas? Kebetulan saya juga masih kuliah di jurusan Jurnalis dan tertarik tentang penulisan kemanusiaan. Terima kasih atas jawabannya.

Amanda, Depok, Bogor

Majalah SC masih membuka peluang kepada siapapun untuk dapat berpartisipasi atau sebagai kontributor. Harap Anda mengirimkan/email data Anda kepada Sekretaris Redaksi Majalah SC. Salam sukses kembali.

### Magang Fotografer

Assalamualaikum wr.wb.

Saya mahasiswi semester akhir dan berminat untuk membantu/magang di bidang Fotografer di

SC. Selain hobi juga akan saya gunakan sebagai bahan tugas akhir perkuliahan saya. Mohon informasinya. Terima kasih. Wassalamualaikum.

Agustina – UIN Syarif Hidayatullah  
Jakarta

Walaikumsalam wr.wb. Terima kasih atas atensinya. Silahkan kirimkan data Anda kepada Sekretaris Redaksi Majalah SC. Sukses selalu buat Anda. ■

# Komitmen Lebih Penting Daripada Seremoni

Assalamualaikum Wr. Wb.

Indonesia akhirnya secara resmi telah menyampaikan instrumen ratifikasi Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas kepada PBB. Dewan pun secara aklamasi telah menyetujui RUU tentang Pengesahan Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas menjadi Undang-Undang pada Oktober 2011. Maka Indonesia menjadi negara ke-107 yang meratifikasi Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas. Dukungan positif dalam bentuk memotivasi, membantu dan menyiapkan mereka para penyandang disabilitas, untuk mampu berperan sebagai subyek pembangunan, yang mengandung arti pula bahwa mereka harus ikut disiapkan masuk di lingkungan angkatan kerja.

Dalam kehidupan berbangsa, bahwa berlandaskan pada Konvensi Hak Penyandang Disabilitas ini, semua unsur bangsa, masyarakat dan pemerintah harus memberikan komitmen untuk memastikan terpenuhinya seluruh pelayanan aksesibel untuk penyandang disabilitas dan meniadakan diskriminasi antara penyandang disabilitas dengan masyarakat lainnya.

Namun hingga saat ini, negara ini masih sangat kurang memperhatikan warganegara yang mengalami keterbatasan fisik atau penyandang disabilitas.

Marilah kita melihat ruang publik kita, hampir tidak ada pelayanan atau aksesibilitas khusus bagi mereka. Ruang-ruang publik seperti yang terkait dengan transportasi umum, sekolah, universitas, rumah sakit, terminal, pusat perbelanjaan, museum, sarana ibadah, dan sebagainya. Padahal negeri ini dibangun kokoh dengan berlandaskan Pancasila, yang menghargai sendi-sendi kemanusiaan.

Dan kini sudahlah saatnya (lagi) menjadikan negeri ini memberikan prioritas bagi penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas harus dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan untuk proses pembangunan.

Sekarang saatnya, penyandang disabilitas dijadikan sebagai warganegara terhormat. Mulai detik ini, kita sedang berkejaran dengan waktu dan butuh waktu kearifan yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Redaksi



PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: M. Arifin Purwakananta ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, Houtman Z. Arifin, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ismail A. Said, Ahmad Juwaini, M. Arifin Purwakananta, Rini Suprihartanti, A. Makmur Makka ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: M. Sabeth Abilawa, Urip Budiarto, Arlina F. Saliman, Amirul Hasan, Shofa Q ● SEKRETARIS REDAKSI: Etika ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Banten; Heri Wahyudi Rachman, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ahmad Paryanto, Semarang; Fadillah Rachman Surabaya; Usef zaenul Arif, Balikpapan; Abdul Samad, Tengku Muhammad Laksamana Lelawangsa, Sulawesi Selatan; Isra Prasetyo Idris, Hong Kong; Ahmad Fauzi, Jepang; Nur Ahmadi, Australia; Ichsan Akbar ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Gedung Nugra Santana Lt 10 Jl. Jenderal Sudirman Kavling 7-8, Jakarta 10220 ● Telpon: 021-2510722 (Manajemen) Fax. 021-2510613 Telp./Fax.: 021-7801983 (redaksi) ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompethuafa.org



Pendamping bagi disabilitas bisa menjadi sahabat dalam kesehariannya.

# Penyandang Disabilitas, yang Terhormat

**E**ksistensi kaum disabilitas ini masih diabaikan, baik oleh keluarga, masyarakat, maupun negara. Mereka dianggap sebagai makhluk lemah dan hanya merupakan beban bagi keluarga dan masyarakat.

Perhatian kepada penyandang cacat secara yuridis sebenarnya sudah diberikan. Pemerintah telah menerbitkan UU No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat. Juga ada Keputusan Menteri Pekerjaan Umum tentang Petunjuk Teknis Pembangunan Sarana Aksesibilitas bagi Penyandang Cacat. Namun, mengapa nasib penyandang cacat masih memprihatinkan? Salah satu penyebabnya adalah karena tidak ada perubahan dari perspektif pemerintah dan negara dalam memandang persoalan penyandang cacat. Selama ini, pemerintah menganggap penyandang cacat adalah persoalan sosial semata. Persoalan penyandang cacat disetarakan

dengan persoalan sosial lainnya seperti anak jalanan, gelandangan dan pengemis, atau pekerja seks komersial (PSK). Padahal aspek persoalannya berbeda dan jauh lebih kompleks.

### Tergilas Kepentingan Ekonomi

Harus diakui bahwa sejumlah persoalan mengenai kaum disabilitas ini masih menggelayuti di pundak kita. Untuk memancing belas kasihan orang, ada sebagian penyandang cacat yang "menjual" kecacatannya. Tapi, masalah yang signifikan dirasakan adalah bahwa masyarakat belum ramah terhadap kaum disabilitas. Masyarakat belum menempatkan dan enggan menerima kaum disabilitas apa adanya. Kaum disabilitas masih dianggap sebagai masyarakat kelas dua. Proses demokrasi mendiskriminasi kaum disabilitas dalam wujud pembangunan aksesibilitas

bagi kaum disabilitas terhambat akibat kalkulasi jumlah penyandang cacat yang minoritas. Masih belum perlu membangun aksesibilitas kaum disabilitas, karena kurang ekonomis, atau dalam bahasa lainnya adalah, bahwa kepentingan akses kaum disabilitas ini digilas oleh kepentingan ekonomi. Contohnya, saya pernah menyediakan jalan khusus untuk kaum disabilitas di trotoar Jalan Malioboro, Yogyakarta, ternyata malah dimanfaatkan untuk parkir roda dua.

Padahal menurut peraturan yang ada, setidaknya seperti yang tercantum dalam persyaratan teknis pembangunan gedung haruslah tersedia lingkungan yang aksesibel bagi semua, yaitu memiliki tingkat kemudahan untuk dapat: *menuju, mencapai, memasuki dan menggunakan* semua fasilitas umum yang ada. Aksesibilitas yang dimaksud juga harus mengandung azas (a) Kemudahan, di mana semua orang dapat mencapai semua tempat, (b) Kegunaan, semua orang dapat menggunakan semua tempat, (c) Keselamatan, semua bangunan harus memperhatikan keselamatan semua orang, dan (d) Kemandirian, semua orang harus dapat mencapai, masuk, mempergunakan semua tempat tanpa bantuan orang lain. Untuk memenuhi semua unsur bagi disabilitas (penyandang cacat) telah diatur mengenai ukuran dasar ruang, baik bagi pengguna tongkat, kursi roda, dan simbol-simbol/jalur pemandu sesuai dengan jenis kecacatan yang ada.

## Mari Tinjau Ulang

Jadi, pembangunan akses bagi penyandang cacat memang sangatlah *urgent*. Sebab, pendekatan yang terbaik untuk melakukan rehabilitasi terhadap penyandang cacat haruslah secara menyeluruh. Misalnya saja, bahwa fokus perhatian tidak hanya pada perbaikan fungsi fisik dan mental saja. Tapi juga berkaitan dengan faktor di luar individu si penyandang cacat, seperti sikap masyarakat dan kondisi lingkungan di sekitarnya. Bukan berarti berbagai bentuk terapi fisik dan mental tidak berguna, namun yang jauh lebih penting lagi adalah kemudahan akses bagi penyandang cacat untuk mendapatkan kesempatan berpartisipasi secara sama dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Misalnya, ketika seorang pemakai kursi roda tidak bisa menaiki bus, hal ini bukan disebabkan oleh karena kakinya yang tidak berfungsi sehingga harus menggunakan kursi roda tersebut, tetapi karena angkutan publik yang tidak aksesibel.

Itulah sebabnya, pelaksanaan rehabilitasi penyandang cacat seperti yang dilakukan selama ini harus ditinjau ulang. Rehabilitasi dalam pengertian pemulihan fungsi fisik dan mental, atau apalagi memasukkan mereka ke dalam panti-panti, bukanlah solusi yang efektif bagi penyandang cacat. Malah pengorganisasian masyarakat, dan peran keluarga akan lebih sangat mem-

bantu. Di sinilah menjadi penting dan relevan model rehabilitasi berbasis masyarakat (RBM) terhadap penyandang cacat.

Haruslah disadari bahwa permasalahan penyandang cacat bukanlah semata-mata aspek sosial saja. Pada penyandang cacat juga melekat aspek pemenuhan kebutuhan mendasar, layanan publik, persoalan pendidikan, olahraga, politik, akses informasi, ekonomi, dan sebagainya. Dinas Sosial tidak akan sanggup menyelesaikan persoalan penyandang cacat sendirian. Jadi, sekali lagi perlu digaribawahi, bawa perbaikan hidup penyandang cacat harus dilakukan pemerintah secara komprehensif dan menyeluruh dengan melibatkan seluruh instansi pemerintahan yang



ada. Untuk itu beberapa langkah-langkah dapat ditempuh dalam upaya memperbaiki praktik-praktik pemberdayaan bagi kaum disabilitas.

Hendaknya para penyandang cacat dilibatkan dalam menyusun program dan kegiatan, bahkan juga pada tahap pelaksanaan monitoring, dan evaluasi. Sebab, para penyandang cacat itulah yang lebih mengetahui tentang diri mereka sendiri.

Guna menanamkan kesadaran pada masyarakat perlu dilakukannya kampanye secara terus menerus agar seluruh fasilitas umum yang ada memiliki aksesibilitas dan mengakomodir hak-hak dasar disabilitas. Dalam skala nasional, perlu dideklarasikan gerakan ramah disabilitas. Hapuskan palabelan negatif (*stereotype*) terhadap disabilitas serta menerima disabilitas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat

Berikan keterampilan kepada disabilitas sesuai dengan minat dan potensinya dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada disabilitas untuk dapat mengakses pendidikan sesuai dengan minat dan potensinya. Serta berikan pula kesempatan yang seluas-luasnya kepada disabilitas untuk mendapatkan lapangan kerja sesuai pendidikan, keterampilan, kecakapan dan minatnya. ■ (Disarikan dari naskah Gusti Kanjeng Ratu Hemas, Anggota DPD RI dari Daerah Istimewa Yogyakarta)



# Jangan Berhenti Peduli

Kita bisa menolong dan memberikan kontribusi semampu kita kepada mereka. Bila Anda pandai menghibur, hiburilah mereka. Banyak cara untuk menunjukkan kepedulian.



**B**erbicara tentang para penyandang cacat, kita perlu melihatnya dari berbagai aspek, seperti sosial, agama, pendidikan, dan sebagainya. Dimensinya juga berbeda, ada yang cacat sejak lahir ada juga yang bersifat *accidental*. Namun bagaimana pun, tak ada manusia yang ingin dilahirkan dalam keadaan cacat, atau diberi kecacatan di pertengahan hidupnya. Oleh sebab itu sudah sepatutnya kita menunjukkan kasih sayang kepada mereka.

Bila merunut pada Undang-undang, sejatinya para penyandang cacat haruslah diberikan fasilitas lebih oleh negara, meliputi fasilitas kesehatan, pendidikan, dan umum. Sebagai warga negara, mereka juga sangat berhak memperoleh pertanggungjawaban dari negara. Pada beberapa pasal disebutkan pula, bahwa setiap warga berhak hidup sejahtera lahir batin serta bertempat tinggal di lingkungan hidup yg baik serta berhak mendapatkan layanan kesehatan. Tak hanya itu, setiap warga juga berhak memperoleh perlakuan khusus, dan memiliki hak sama dalam konsep bernegara dan berkeadilan. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian pada mereka yang 'istimewa' memang amat penting.

Kita tak boleh memandang mereka sebelah mata walau hanya sedikit. Sebab di balik ketidaksempurnaan fisik atau psikis mereka, pasti terdapat kelebihan yang tak dimiliki oleh semua orang. Percayalah selalu ada hikmah dalam setiap peristiwa. Banyak di antara mereka memiliki kontribusi besar bagi bangsa dan negara, sebut saja Abdurrahman Wahid yang akrab disapa Gusdur, meski matanya tak dapat melihat, namun ia mampu menjadi salah satu orang nomor satu di negeri ini. Selanjutnya Huttington, meski cacat ia adalah seorang tokoh Fisika berwawasan global, yang telah diakui dunia. Kita juga dapat melihat di televisi dan koran, banyak cerita tentang mereka yang tak sempurna namun memberikan kesempurnaan pada dunia.

Dewasa ini, kepedulian masyarakat Indonesia terhadap para penyandang cacat bisa dikatakan masih kurang. Hal ini tampak dari pola hidup warganya, khususnya di perkotaan. Mereka hidup secara konsumtif bahkan cenderung hedonis, sehingga jangankan untuk peduli bahkan mengingat saja belum tentu terlintas di benak mereka. Di saat mereka merasa hidup sempurna tanpa masalah dan kekurangan, seringkali mereka lupa banyak manusia



yang terlahir tak seberuntung dirinya.

Sekali lagi, coba tanyakan pada hati kita, kepedulian apa yang telah kita tunjukkan pada saudara 'istimewa' kita itu? Satu hal yang perlu digarisbawahi adalah, peduli bukan berarti hanya bicara perkara finansial, sehingga kita beralasan kurang kepedulian karena tak punya banyak uang. Hal itu jelas salah besar. Kita bisa menolong dan memberikan kontribusi kepada mereka dalam bentuk apa pun semampu kita. Bila Anda berilmu, berikanlah ilmu Anda pada mereka. Bila Anda pandai menghibur, hiburilah mereka. Banyak cara untuk menunjukkan kepedulian.

Masih banyak saudara-saudara kita yang membutuhkan uluran tangan kita. Maka dari itu jangan pernah berhenti untuk memerhatikan mereka. Jangan pernah perlakukan mereka secara diskriminatif, ingatkan pada mereka untuk tak berkecil hati dan berikan mereka motivasi agar dapat berkarya serta meraih impian. Sebab sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain. ■ (Drs. Imang Maulana, Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Jakarta/Iit Azora).

Di saat mereka merasa hidup sempurna tanpa masalah dan kekurangan, seringkali mereka lupa banyak manusia yang terlahir tak seberuntung dirinya.



"Saya sudah memiliki SIM D, saat mengurus SIM biasanya kami kolektif dengan teman-teman sesama penyandang disabilitas untuk kemudian kami datang ke kantor Samsat dan mendaftarkan pengurusan SIM D. Alhamdulillah, seluruh proses pengurusan SIM D bisa berlangsung tanpa hambatan dan hari itu kami memperoleh SIM D," (Ahmad, Jakarta Timur)

## Penyandang Cacat pun Harus Punya SIM

**K**abar gembira bagi penyandang cacat. Sesuai amanat Undang-undang Nomor 22 tahun 2009, tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan Pasal 80 poin D bahwa penyandang cacat atau mereka yang berkebutuhan khusus telah dapat memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) D.

Untuk mengantongi SIM tersebut tentunya mereka yang berkebutuhan khusus harus melalui sejumlah tahap seperti ujian teori dan praktek. Untuk ujian teori, yang diujikan adalah etika dalam mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Setelah lulus ujian teori, dilanjutkan dengan ujian praktek, yang tidak jauh beda dengan ujian praktek seperti biasa. Hanya saja, pada item kelima terdapat ujian Getar dan Genjot.

Mereka harus membawa kendaraan masing-masing, karena kendaraan yang mereka biasa gunakan adalah kendaraan rakitan. Pastinya, jangkauan gerakannya berbeda dengan kendaraan roda dua seperti yang biasa sudah disiapkan dari dinas di lokasi uji SIM.



"Saya senang bisa dapat SIM D. Saya merasa lebih nyaman dengan mengendarai kendaraan rakitan yang kami buat ini. Dan lagi, dengan kendaraan khusus ini memudahkan saya untuk antar anak saya sekolah dan bepergian ke tempat-tempat saya biasa saya kunjungi. Baik untuk bekerja maupun untuk bisnis yang sedang saya lakukan," (Sundari, Jakarta Selatan)



## Meramu Empati

**P**erlu diketahui, Indonesia secara resmi telah menyampaikan instrumen ratifikasi Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas kepada PBB pada 30 November 2011. Penyampaian itu dilakukan setelah DPR RI dalam Rapat Paripurna pada 18 Oktober 2011 menyetujui secara aklamasi RUU tentang Pengesahan Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas menjadi Undang-Undang.

Dengan disahkannya Undang-Undang tersebut, maka Indonesia menjadi negara ke-107 yang meratifikasi Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas Apresiasi positif dalam bentuk memotivasi, membantu dan menyiapkan mereka untuk mampu berperan sebagai subyek pembangunan, yang mengandung arti pula bahwa mereka harus ikut disiapkan masuk di lingkungan angkatan kerja.

Dengan telah diartifikasinya Konvensi Hak Penyandang Disabilitas ini, seluruh elemen bangsa, masyarakat dan pemerintah harus memberikan komitmen untuk memastikan terpenuhinya seluruh hak penyandang disabilitas yang diakui secara internasional sebagaimana terkandung dalam konvensi PBB tersebut. Antara lain hak-hak penyandang disabilitas yang harus dijamin pemerintah sesuai konvensi adalah hak bebas dari penyiiksaan atau perlakuan yang kejam, tidak manusiawi, merendahkan martabat, bebas dari eksploitasi, kekerasan dan

perlakuan semena-mena.

Hak penyandang disabilitas lainnya yaitu mendapatkan penghormatan atas integritas mental dan fisik berdasarkan kesamaan dengan orang lain, termasuk di dalamnya hak untuk mendapat perlindungan dan pelayanan sosial dalam rangka kemandirian, hak atas pendidikan dan pekerjaan yang layak, hak aksesibilitas seperti akses terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi serta terhadap fasilitas dan jasa pelayanan lain yang terbuka, termasuk di gedung-gedung pemerintah dan swasta, jalanan, sarana transportasi, sekolah, perumahan dan fasilitas medis, serta sarana prasarana lain yang erat kaitannya dengan kebutuhan penyandang disabilitas.

Hak yang juga paling utama terminologi 'penyandang disabilitas' sebagai pengganti 'penyandang cacat' yang selama ini menstigmatisasi dan merendahkan. Klausul 'sehat jasmani dan rohani' yang selama ini banyak ditemui dalam persyaratan pengadaan pegawai juga harus dihapuskan karena mengandung unsur diskriminatif.

Kebutuhan para penyandang disabilitas harus menjadi bagian dalam semua tahap dan proses pembangunan. Penyandang disabilitas harus dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan untuk pembangunan. ■

## Anika, Mahasiswa



**B**ertemu dan bisa berinteraksi dengan para penyandang disabilitas adalah sebuah anugerah buat aku. Karena tidak setiap saat aku bisa bertemu dengan mereka. Aku senang banget bersama mereka, bisa ngobrol dan berinteraksi langsung, baik dengan penyandang disabilitas maupun pendampingnya. Buatku, bersama mereka saat ini aku

bisa juga sedikit merasakan apa yang ada dalam diri mereka. Cuman sayangnya, nggak banyak teman-teman lain yang seusiaku ikut turut dalam kegiatan sosial seperti ini. Saranku, ayo kita mulai berpikir untuk bisa berbagi dengan orang-orang berkekurangan secara fisik, dengan hal seperti itu ku rasa kita akhirnya bisa berpikir lebih panjang dan timbullah rasa tolong menolong”.

## R. Niken Widiastuti, Direktur Utama LPP RRI



**R**Ri sangat bangga dan luar biasa dapat ikut serta pada menyelenggarakan kegiatan yang mendukung saudara-saudaraku penyandang disabilitas. Menjadi keharusan bagi masyarakat dan pemerintah untuk lebih peduli dan semakin seirius memperhatikan serta memberikan pelayanan aksesibel untuk semua. Perlunya bagi kita semua untuk meniadakan diskriminasi antara penyandang

disabilitas dengan masyarakat lainnya.

Pemerintah senantiasa dapat memberikan aksesibel bagi penyandang disabilitas utamanya pada pelayanan publik. RRI sepenuhnya mendukung dan memberikan ruang untuk pengembangan bakat dan kreativitas, melalui siaran dan panggung gembira kepada para penyandang disabilitas. Hal ini adalah untuk membuka peluang sekaligus menampilkan potensi yang luar biasa yang dimiliki saudara-saudara kita para penyandang disabilitas. Seluruh stasiun RRI yang berjumlah 78 mendukung kegiatan Peringatan Hari Disabilitas Internasional (HDI) 2012 yang diadakan pada tanggal 3 Desember ini. Ini menjadi sangat luar biasa bahwa RRI menjadi bagian penyelenggaraan kegiatan tersebut.. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik RRI memiliki prinsip untuk memberikan pelayanan pada kelompok minoritas, yang tidak sebatas etnisitas atau usia tetapi juga terhadap

kelompok masyarakat penyandang disabilitas. RRI adalah sahabat bagi penyandang disabilitas. ■

## Dr. Ferry, Ketua Sevenist Club



**P**erhatian kita untuk mereka para penyandang disabilitas sudah lumayan baik. Namun upaya-upaya apresiasi dan dukungan juga harus semakin ditingkatkan. Dengan memberikan berbagai kegiatan seperti peringatan Hari Disabilitas Internasional ini saya melihat mereka sangat senang bisa berkumpul bersama-sama dengan kita. Komunitas kami senantiasa memberikan motivasi kepada mereka sebagai bagian dari program bakti sosial yang kami lakukan pada beberapa event sebelum ini. Mari bangun kepedulian kita untuk teman-teman penyandang disabilitas”.

## Drs. Samsudi, MM., Dirjen Rehabilitasi Sosial Kemensos RI



**H**ari Disabilitas Internasional menjadi wahana peringatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat secara luas tentang kepedulian masyarakat akan issue disabilitas dan perlunya dukungan yang bukan didasarkan pada belas kasihan tetapi hak-hak yang terhormat bagi penyandang disabilitas.

Masih banyak orang menganggap bahwa orang yang memiliki keterbatasan fisik tidak mampu berbuat apa-apa, masih banyak yang menyangka disabilitas adalah sekelompok orang yang hanya membuat susah orang lain. Padahal, jika diperhatikan, penyandang disabilitas juga bisa berprestasi dan berkarya. Bahkan bisa melebihi orang-orang normal lainnya.

Penanganan anak penyandang disabilitas, tidak hanya tanggung jawab pemerintah baik pusat maupun daerah melainkan juga tugas dari masyarakat. Dalam penanganannya, pemerintah menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan institusi dengan menyediakan panti dan pendekatan berbasis masyarakat. ■



**MAU Beriklan?  
Segera Hubungi**

Yuli: 08174850202 / 021-8193242 ext. 142  
Jumawan: 085691040071 / 021-8193242 ext. 141

#### PROFIL MEDIA

#### PROFIL PEMBACA

Jenis kelamin : Perempuan dan Laki-laki  
Usia : 25 – 40 thn  
Profesi : Karyawan swasta, Dosen, PNS, Wirausaha, & Mahasiswa  
Kelas Ekonomi : SES B+

#### WILAYAH SIRKULASI

Sirkulasi  
Seluruh Indonesia (prosentase terbesar di Jabodetabek & Pulau Jawa) dan menjangkau pula sebagian pembaca di luar negeri  
(Mesir, Malaysia, Singapura, Amerika Serikat, Jepang, Jerman dan Hongkong)  
Tiras : 62.000 exp

#### SPESIFIKASI

##### Ummi Spesial

Terbit 3 (tiga) bulan sekali  
Jenis kertas isi/content : art paper matt  
Jenis kertas cover : CMYK/8\*  
Ukuran 21 X 28 cm

##### Ummi Reguler

Terbit tanggal 1(satu) setiap bulannya  
Jenis kertas isi/content ada 2 macam :  
1. Art paper matt  
2. HVS  
Jenis kertas cover : CMYK/8\*  
Ukuran 17 X 24 cm



Majalah SPESIAL



Majalah Reguler

#### Majalah SPESIAL

- Ukuran Bleed (garis Potong kertas) 22x29 Cm
- Ukuran Jadi Majalah 21x28 Cm
- Batas Text/Logo, Harus mundur 1 Cm dari ukuran jadi majalah

#### Majalah Reguler

- Ukuran Bleed (garis Potong kertas) 18x25 Cm
- Ukuran Jadi Majalah 17x24 Cm
- Batas Text/Logo, Harus mundur 1 Cm dari ukuran jadi majalah

# Ayo Peduli SLB (Sekolah Luar Biasa)!

**S**ampai saat ini, dunia disabilitas adalah sebuah wadah marginal yang asing dan hanya sedikit orang berempati. Jangankan peduli, memandang dan memberikan perhatian secara benar pun masih belum terjalin, malahan yang terjadi justru diskriminasi di sendi-sendi kehidupan para penyandang disabilitas termasuk dunia lansia. Bidang pendidikan yang merupakan hak setiap warga negara menjadi salah satu diskriminasi yang masih diperoleh mereka para penyandang disabilitas.

Kenyataan yang masih didapat hingga saat ini yaitu diskriminasi pendidikan bagi anak penyandang

disabilitas mengenai kondisi SLB (Sekolah Luar Biasa) di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Selain masih terbatas jumlahnya, juga kondisinya yang kian memprihatinkan. LSB merupakan peruntukan bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau anak-anak penyandang disabilitas seperti tunanetra, tunagrahita, tunarungu, tunadaksa atau bahkan dengan kecacatan ganda. Jalur pendidikan di sekolah ini dimulai dari sekolah dasar sampai tingkatan sekolah menengah atas yang dibentuk menyediakan sarana pendidikan khusus bagi penyandang disabilitas.

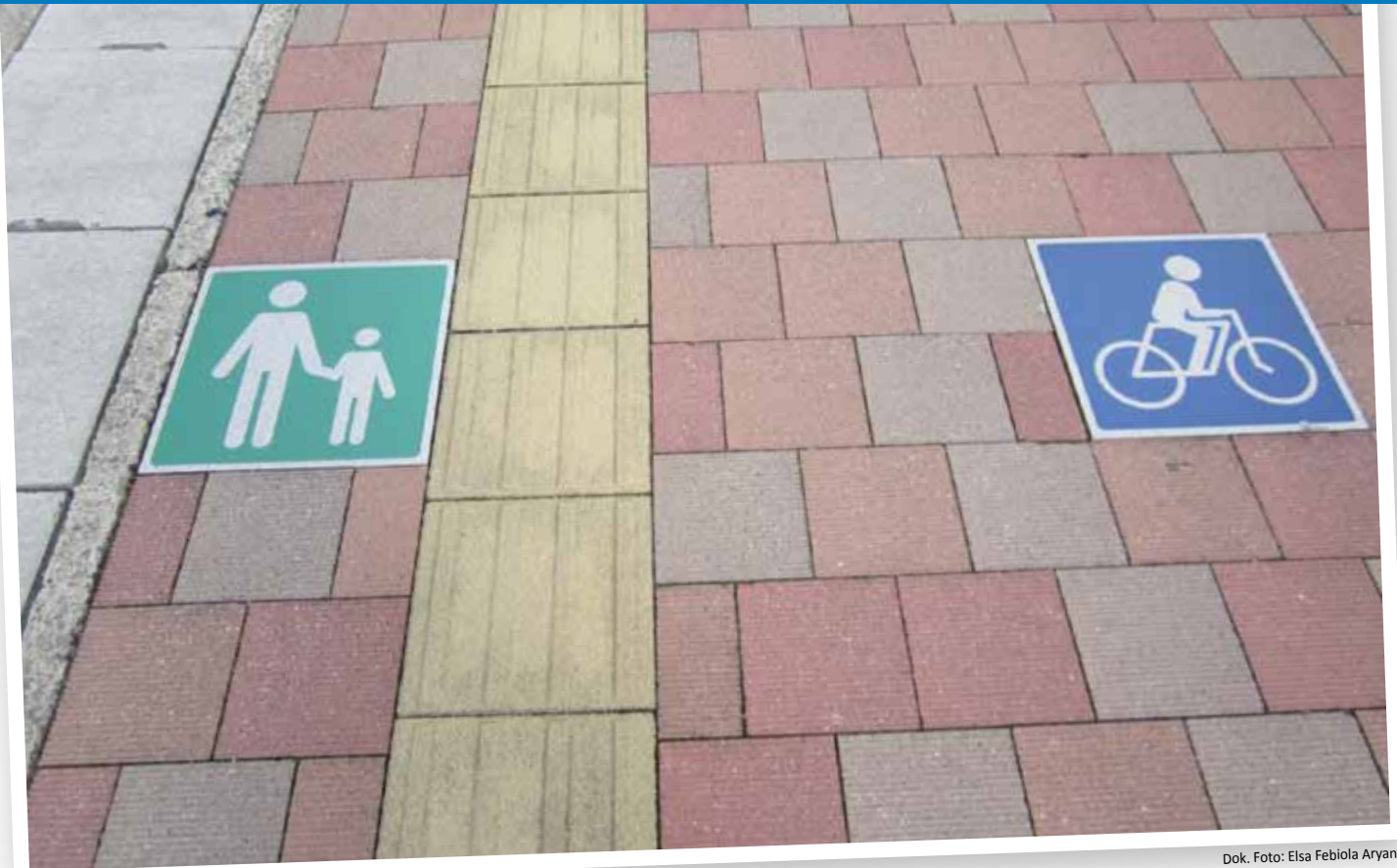
Di Indonesia, menurut data WHO ada sekitar 10% dari jumlah penduduk Indo-

nesia adalah penyandang disabilitas. Ini artinya penyandang disabilitas di Indonesia berjumlah 23 juta jiwa, dan andai saja 30% dari jumlah tersebut adalah pada usia sekolah maka ada sekitar 7 juta jiwa Anak-anak Berkebutuhan Khusus yang menjadi anak yang membutuhkan pendidikan di SLB.

Melihat kondisi SLB saat ini, dari data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, di Indonesia ada sekitar 1600 an SLB dari berbagai jenjang dan kategori. Dan, sangat miris dalam kenyataannya hampir 70% dari jumlah SLB tersebut dikelola secara mandiri oleh masyarakat sedangkan 30% lagi adalah SLB negeri. Jumlah ini masih sangat jauh rasio perbandingannya agar dapat menampung ABK di dunia pendidikan formal. Indonesia masih sangat kekurangan SLB. Masih dibutuhkan ratusan SLB lagi sembari mengembangkan diri menjadi SLB yang baik dan maju demi mempersiapkan masa depan ABK yang berkualitas. ■ (Dari berbagai sumber)



Dengan alokasi anggaran yang sangat minim, ini berisiko menghambat hak anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengakses pendidikan.



Dok. Foto: Elsa Febiola Aryanti

## Soal Pelayanan Publik

# Belajarlah dari Jepang

Terdapat pemandangan yang jarang ditemukan di Indonesia. Jepang merupakan satu negara yang memberlakukan penyandang cacat sebagai warga negara kelas satu di Negeri Sakura itu. Penyandang disabilitas itu adalah orang yang terhormat. Dalam soal akses ke fasilitas publik, merekalah yang menjadi prioritas untuk didahulukan. Oleh karena itu, semua fasilitas dan perusahaan publik sudah memiliki prosedur tetap guna melayani para penyandang disabilitas dalam mengakses fasilitas mereka.

Misalnya, dalam urusan pelayanan kereta listrik, petugas stasiun akan mendatangi dan menanyakan tujuan mereka. Petugas stasiun akan menghubungi stasiun tujuan agar menyiapkan petugas penjemput. Dan informasi tentang adanya penumpang berkursi roda akan sambung menyambung ke seluruh stasiun, di mana pun si penumpang berkursi roda turun.

Kemudian, sambil membawa tangga papan untuk tumpuan kursi roda, petugas membimbing penyandang cacat ke gerbong yang menyediakan ruang khusus bagi pemakai kursi roda.

Setelah penyandang disabilitas sudah naik kereta, sambil tersenyum, tak lupa petugas stasiun akan memberitahukan agar berhati-hati dalam perjalanan.

Pemerintah Jepang sangat peduli dengan orang-orang cacat. Pemerintah setempat menyiapkan bagi orang-orang tunanetra yaitu jalan-jalan kuning yang bentol-bentol (tidak rata) di pusat-pusat keramaian. Kemudian, di tangga-tangga berjalan, di panel elevator disiapkan visualisasi braille, sehingga mereka dapat menggunakannya. Mereka juga tidak perlu membayar tiket, dan mereka melewati pintu tiket khusus. Jika mereka hendak naik bis, supir bis akan turun dan menolongnya untuk naik.

Bagi mereka yang menggunakan kursi roda, maka di bis atau



Dok. Foto: Elsa Febiola Aryanti

di dalam kereta pasti ada *space* khusus untuk mereka. Di stasiun kereta, mereka tinggal mengontak petugas stasiun yang akan segera bergegas menyiapkan papan seluncuran untuk dilewati naik ke kereta.

Tampaknya semua hal itu sebagai bentuk keistimewaan, namun menerimanya sebagai bentuk kewajiban berfikir. Pelayanan yang diberikan pemerintah negeri matahari terbit itu juga didukung oleh sikap masyarakat Jepang yang disiplin terhadap peraturan dan kemauan untuk menjaga prasarana/sarana milik negara. Salah satu bentuk pelayanan prima Pemerintah Jepang kepada masyarakatnya adalah dalam hal pelayanan transportasi umum. Moda transportasi seperti bus, kereta, dan monorail, semua telah tersedia dengan kondisi yang aman dan nyaman untuk di gunakan. Nikmatnya bertransportasi umum bukan hanya karena infrastruktur yang memadai, tapi juga karena ketersediaan informasi menjadi salah satu faktor yang mendukung hal itu.

Bagi lansia pun Pemerintah Jepang memberikan layanan prima. Fasilitas umum di Jepang, mulai dari pusat perbelanjaan, di pameran lukisan, tempat wisata bahkan perpustakaan umum. Jepang sangat menghormati lansia sebagai orang yang harus dihargai dan dijunjung tinggi. Fasilitas kesehatan pun sangat baik



Generasi muda di Indonesia tidak ada salahnya belajar dari budaya kaum muda di Jepang dalam hal mendahulukan kepentingan sosial bagi penyandang disabilitas.



diberikan bagi para lansia.

Lantas dengan pelayanan publik, khususnya pelayanan bagi penyandang disabilitas di Indonesia? Memulai sebuah langkah kecil dengan kesungguhan secara bersama, untuk tujuan memperbaiki dan lebih menyiapkan fasilitas umum bagi penyandang cacat di Indonesia. Generasi muda di Indonesia tidak ada salahnya belajar dari budaya kaum muda Jepang dalam hal mendahulukan kepentingan sosial yang mendukung akses pelayanan publik bagi penyandang cacat.

Mari jadikan negeri ini menjadi negeri yang memberikan prioritas bagi penyandang disabilitas, terlebih Indonesia melalui kementerian terkait sudah menandatangani Konvensi Internasional, “Convention on the Protection and Promotion of the Rights and Dignity of Persons with Disabilities” atau Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas. ■ (Zahra, dari berbagai sumber)



Divisi Relief Dompot Dhuafa:

## Komitmen Merawat Ranah Sosial



Secara struktural, Divisi Program Relief Dompot Dhuafa merupakan satu dari empat divisi yang mengelola kemiskinan di bawah Direktorat Program. Menurut Bambang Suherman, General Manager Divisi Relief ini mengungkapkan. Secara umum Divisi Program Relief bertanggung jawab mengelola kemiskinan pada aspek yang paling dasar yaitu

aspek pelayanan.

“Aspek pelayanan dalam program Dompot Dhuafa bersifat memberikan bantuan langsung, melayani keperluan pragmatis masyarakat miskin atau mustahik, dan menyelesaikan permasalahan yang dialami secara cepat dan efektif. Sedangkan untuk kegiatan di luar negeri, Divisi Relief mengemban misi sebagai ujung tombak Diplomasi Kemanusiaan, dengan mekanisme *people to people*,” ungkapnya kepada Swaracinta beberapa waktu lalu.

“Divisi ini melakukan program-program sosial bagi para mustahik dengan berbagai level, dari yang mulai miskin ‘menyerah’ (tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan dasarnya) hingga kepada pemberdayaan dalam rangka peningkatan kualitas hidup kepada kelompok masyarakat miskin yang masih bisa diberikan amanah dalam mengelola program bersama,” tambahnya.

Dirinya mengungkapkan, Divisi Relief memiliki tiga kegiatan utama, di antaranya pelayanan dasar masyarakat miskin, pengelolaan kebencanaan, dan pengelolaan buruh migran Indonesia. “Dalam ketiga kegiatan tersebut, dalam hal ini kami menggunakan metode intermedator dalam pelaksanaannya. Dompot Dhuafa membentuk jejaring lembaga pelaksana program. Program layanan masyarakat dilaksanakan oleh Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa, program pengelolaan kebencanaan dilaksanakan oleh Disaster Management Centre (DMC) Dompot Dhuafa, dan program pengelolaan buruh migran Indonesia dilaksanakan oleh Migran Institut (MI) Dompot Dhuafa. Ketiga lembaga intermedator tersebut bertanggung jawab kepada Dompot Dhuafa dalam pengelolaan anggaran, implementasi program, dan pengembangan program di masa mendatang,” terangnya.

Selain itu, beberapa program tematik seperti

program sedekah pohon, program air untuk kehidupan, program energi dan lingkungan, program pelayanan muallaf, dan program-program lainnya dilaksanakan dengan menetapkan pananggungjawab pelaksana program.

Menurut data informasi yang diperoleh dari Divisi Relief, pada tahun 2012 ini, program-program tematik akan ditambahkan beberapa program lagi antara lain program *Technology for The Poor*, *Unwanted Children*, akses dan perumahan untuk masyarakat dhuafa. Dari program-program tematik ini terdapat rencana untuk mengembangkan menjadi sebuah jejaring, yaitu yang terkait dengan pengelolaan kemiskinan melalui program lingkungan hidup dengan nama jejaring Semesta Hijau.

“Untuk program *Air Untuk Kehidupan (AUK)* selama tahun ini, telah dibuka empat titik baru di wilayah Sumatera (Tanjung Jabung Barat), Jawa (Tasikmalaya dan Lebak) dan Sulawesi (Gorontalo Utara). Melalui program ini memberikan manfaat lebih dari 950 KK atau 3.800 jiwa. Model yang dibangun pada program ini antara lain melalui pembangunan pipanisasi, MCK (mandi cuci kakus), bor dan *lifting* serta *membranisasi* atau RO. Dengan adanya penambahan titik ini maka total program sejak diluncurkannya program ini sudah terdapat 27 titik yang tersebar di seluruh Indonesia,” terang Bambang.

Sedangkan untuk jejaring dan program non-jejaring Dompot Dhuafa, menurut data yang diperoleh dari Divisi Relief sendiri menjelaskan, untuk jejaring LPM Dompot Dhuafa, ada beberapa program yang belum terealisasi seperti, *Program Ibu Tangguh*,





Divisi Relief bertanggung jawab mengelola kemiskinan pada aspek yang paling dasar yaitu aspek pelayanan.

*Pejuang Sejati (Bangkit Dari Cacat), Da'i Samudera, Yang Muda Yang Berani, Bersih Itu Sehat.* Sepanjang Januari hingga Agustus 2012 LPM Dompot Dhuafa telah melayani lebih dari 9.500 mustahik. Dari jumlah mustahik tersebut sebesar 65% dilayani melalui program existing dan sisanya 35% melalui program development.

Sementara itu, jejaring DMC Dompot Dhuafa dalam aktivitas kesehariannya melakukan empat program besar, yaitu *Respon Bencana, Pengurangan Resiko Bencana (PRB), Infokom dan Adaptasi Perubahan Iklim (API)*. "Untuk pelaksanaan program memang kegiatan respon pada saat ini menjadi andalan dari program keseluruhan di DMC dengan prosentase yang lebih besar dari program-program lain yaitu sebesar 79 % dan melayani lebih dari 36.000 jiwa. Sementara PRB hanya 16 % saja dari cakupan keseluruhan program," ungkapnya.

Program non-jejaring Migrant Institute (MI) dalam aktivitas kesehariannya melakukan empat program besar, yaitu *Advokasi Kebijakan, Pengembangan Kapasitas, Pengembangan Crisis Center* serta *pengembangan media dan informasi*. Terkait dengan program, menurut data yang diperoleh, dengan beban program yang ada apabila tidak didukung dengan jumlah SDM yang memadai, apalagi sebagian besar program juga terkait dengan sinergitas dan perluasan jejaring dengan lembaga-lembaga yang ada di daerah bahkan di luar negeri. Pendampingan kasus yang setiap hari semakin meningkat juga harus didukung oleh jumlah SDM yang khusus, berdasarkan data dari 85 kasus baru terfasilitasi penyelesaiannya 51 kasus.

Untuk program *Sedekah Pohon* di tahun 2012 tidak ada pembukaan lahan atau titik baru untuk penanaman pohon. Namun apabila ada lembaga atau perusahaan yang ingin mendanai melalui sumber dana terikat maka program ini dapat saja dilakukan. Sampai dengan awal tahun 2012 telah tertanam kurang lebih sebanyak 10 ribu pohon yang tersebar di 13 titik di 4 provinsi (Banten, Jabar, Sultra dan Gorontalo) dengan jumlah penerima manfaat sebesar 550 KK atau lebih dari 2.200 jiwa.

Divisi Relief terus mengembangkan format pengelolaan program sesuai tuntutan kemiskinan di sekitarnya. Saat ini sedang dipersiapkan beberapa tema program baru yaitu: **Semesta Hijau**, sebagai program pengelolaan kemiskinan dalam bingkai kegiatan lingkungan; **Akses**, untuk menyatukan jarak baik fisik, geografi, maupun informasi; dan **Perumahan**, sebagai program pelayanan tempat tinggal bagi masyarakat. Diharapkan ke depan, tema-tema ini dibakukan sebagai program dengan mekanisme intermediasor dalam pelaksanaannya.

Di akhir perbincangan, Bambang mengungkapkan sebuah harapan untuk Divisi Relief. "Kami berharap untuk bisa lebih banyak lagi mengepung tema-tema kemiskinan, untuk kemudian memberikan kontribusi dalam mengelola dan melaksanakan amanah dari Dompot Dhuafa, tentunya Divisi Relief bisa menjadi jalan tengah untuk penyelesaian masalah," harapnya. ■ (Uyang)

# Air Untuk Kehidupan Air Mengalir Hingga Cipining



**B**ANTEN – Senyum tak henti-hentinya diperlihatkan Saroh (44). Warga Desa Cipining, Kecamatan Curug Bitung, Kabupaten Lebak, Banten ini mengaku tak sulit lagi mendapatkan air bersih. “Akhirnya, *gak usah cape-cape* lagi ngambil air jam 3 pagi dan ngantri,” ungkap Saroh.

Setelah adanya program “Air Untuk Kehidupan” di desa tersebut, Saroh dan 150 keluarga lainnya dapat mengakses air bersih dengan mudah. Dengan dukungan Dompot Dhuafa, warga secara gotong royong membangun proyek instalasi penyediaan air bersih melalui mesjid dan mushola setempat.

“Apalagi musim kemarau. Kami sangat kesulitan,” kata Saroh. Sulitnya akses air bersih berdampak pada buruknya sanitasi dan rendahnya pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan warga. “Alhamdulillah sekarang warga sudah mulai memperhatikan pola hidup bersih karena ditambah adanya fasilitas pendukung MCK (mandi cuci kakus) di sekitar sumber mata

air,” imbuhnya.

Manajer Program Relief Dompot Dhuafa, Nugroho Indra Warman mengatakan, program Air Untuk Kehidupan dilatarbelakangi oleh masih adanya hambatan akses masyarakat atas air bersih.

Dalam pelaksanaannya, Nugroho menambahkan, Dompot Dhuafa bertindak selaku fasilitator. “Dompot Dhuafa memfasilitasi di awal. Setelah itu dilanjutkan difasilitasi oleh komunitas yang mana masyarakat sendiri,” kata Nugroho pada saat peresmian program Air Untuk Kehidupan di Desa Cipining, Kecamatan Curug Bitung, Kabupaten Lebak, Banten, pada Jumat, (7/12).

Melalui program tersebut masyarakat diharapkan dapat lebih berkontribusi dalam pembangunan daerahnya. “Adanya komunitas menjadi modal kita. Saya harap masyarakat bisa memecahkan masalahnya sendiri,” terang Nugroho.

Hadirnya program tersebut di Desa Cipining diapresiasi oleh Camat Curug Bitung, Sukanta. “Saya ucapkan apresiasi

sekali terhadap Dompot Dhuafa dan saya berharap tidak hanya di satu titik saja,” ucapnya.

Sukanta menyadari bahwa pembangunan tidak bisa dilakukan oleh satu pihak. Diperlukan sinergi dari berbagai pihak dalam pembangunan. “Oleh karena itu, saya mewakili warga mengucapkan terima kasih atas peran serta Dompot Dhuafa di Lebak ini,” terang Sukanta.

Dengan hadirnya instalasi air bersih ini Sukanta berharap warga bisa memanfaatkan dan menjaga kelestariannya. “Membangun itu mudah. Nah menjaganya yang sulit. Semoga warga bisa menjaga amanah ini,” pungkas Sukanta.

Program “Air Untuk Kehidupan” di Lebak tercatat sebagai lokasi program ke-25 tersebar di 13 provinsi di Indonesia. Program ini terselenggara atas dukungan para donatur Dompot Dhuafa. Dana yang digunakan berasal dari zakat, infak, dan kerja sama pengelolaan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR). ■ (DD/gie)

Program ini adalah wujud nyata kepedulian donatur yang diwujudkan melalui Dompot Dhuafa untuk memberikan kemudahan akses air bersih bagi masyarakat dan pembangunan daerah.



Drg. HR. Anto Bagus, SpPros. MSi

# Dokter Gigi Peduli Bibir Sumbing

**B**erbekal pengalaman menjadi rekan anak penderita bibir sumbing dari kalangan keluarga tidak mampu di pelosok daerah Mojokerto, Jawa Timur, drg. Anto berhasil memodifikasi *adjustable* obsturator yang digunakan pada penderita dengan celah langit-langit mulut akibat bibir sumbing. Menyulap ruang prakteknya menjadi tempat proses pencetakan alat bantu bibir sumbing. Targetnya adalah mencari pasien penderita bibir sumbing yang belum mendapatkan pengobatan yang akan diberikannya secara cuma-cuma serta berencana membangun klinik khusus yang merangkap sebagai rumah singgah penderita bibir sumbing.

Suaranya yang tegas sangat jelas terdengar dalam sebuah perbincangan seputar aktivitas yang berhubungan dengan

penderita bibir sumbing. drg. Anto terus bersemangat dan panjang lebar memberikan gambaran proses pengobatan yang dilakukannya kepada pasien penderita bibir sumbing saat Swaracinta menghubunginya, awal Desember ini.

Penerima penghargaan Satya Lencana Karya Satya X Tahun dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2007 ini, masih terus melakukan pencarian penderita bibir sumbing di pelosok wilayah Mojokerto, Jawa Timur. Anak-anak itu diberikan alat obsturator buatannya secara cuma-cuma untuk keluarga kurang mampu.

## Buah Kerja

Tahun 2006 merupakan awal pemikirannya untuk menciptakan alat bantu bagi penderita bibir sumbing. Kala itu, alat

obsturator yang ada harus sering diganti setiap 3 bulan sampai 1 tahun seiring pertumbuhan geligi anak-anak dan biayanya pun terbilang tidak murah.

“Proses tersebut dapat juga menyebabkan penderita trauma karena seringnya ganti alat lebih kurang satu bulan sekali,” ungkap dokter lulusan FKG Universitas Airlangga ini.

Berbekal dengan alat obsturator yang sudah ada, ia melakukan modifikasi di kala waktu luang. Dan akhirnya tahun 2008 ia berhasil menciptakan alat modifikasi tersebut yang dapat dipakai penderita celah langit-langit mulut akibat bibir sumbing, dan bisa digunakan hingga 2-3 tahun dan biaya pun yang relatif lebih murah sekitar Rp 500 ribu. Dan alat modifikasi ciptaannya itu pun sudah dipatenkan.



Peraih Penghargaan Liputan 6 Award untuk Kategori Inovasi, Sebagai Penemu Obsturator Non-Permanen untuk Bibir Sumbing dari SCTV ini, sekarang sudah banyak melakukan perubahan atau modifikasi pada alat obsturator yang lebih memberikan banyak manfaat bagi penderita bibir sumbing.

“Saat ini saya sudah melakukan modifikasi kembali yaitu dengan penambahan gigi untuk mengisi gigi yang hilang atau tidak tumbuh. Dan tahun terakhir ini, alat tersebut juga bisa untuk perawatan bagi penderita lubang langit-langit yang disebabkan karena trauma seperti kecelakaan atau disebabkan kanker”, jelas dokter yang lahir di Kediri pada tanggal 7 Mei 1964.

Alat obsturator ini baru dibuat setelah mengetahui ukuran dari lubang langit-langit mulut pada pasien bibir sumbing yang bersangkutan. Setelah dilakukan pengukuran tersebut, baru kemudian dilakukan proses pencetakan.

### Geliat Melayani Pasien Dhuafa

Meski hampir 10 tahun berkecimpung di bidang medis khususnya pada pasien penderita bibir sumbing ini, bapak dua putra ini merasa belum berbuat banyak. Meskipun ia telah melakukan pencarian pasien penderita bibir sumbing melalui “berjalan” keliling di lingkungan tempat ia bekerja di Puskesmas Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto dan tempat tinggalnya. Ia pun melakukan sosialisasi pada pertemuan PKK, Dharma Wanita,

Bidan Desa, Kepala Desa, dsb yang dilakukannya demi membantu anak-anak dari masyarakat dhuafa.

Ia merasa baru pantas disebut bermanfaat di saat mimpinya bisa terwujud. “Saya mendambakan terbangunnya sebuah sentra klinik bagi penderita bibir sumbing, yang nantinya bisa dipakai untuk rumah singgah pasca pengobatan dilakukan,” ujar suami drg. Wilis Puspitadewi Anggraini, Msi. ■ (Zahra)

Targetnya adalah pengobatan secara cuma-cuma serta berencana membangun klinik khusus yang merangkap sebagai rumah singgah penderita bibir sumbing.

#### Biodata:

Nama Lengkap : drg. HR Anto Bagus, SpPros. Msi.  
 Tempat tanggal lahir : Kediri, 7 Mei 1964  
 Istri : drg. Wilis Puspitadewi A  
 Anak : R.Airlangga Putro Bagus (Angga),  
 Anggraini Putri Bagus (Anggi)

#### Pendidikan:

- Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Darul Ulum Jombang, Jawa Timur
- Dokter Gigi Spesialis Prostodonsia, Universitas Airlangga, Surabaya
- Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga, Surabaya

#### Penghargaan:

- 28 November 2007 : Satya Lencana Karya Satya X Tahun dari Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono
- 17 Juli 2011 : Sang Teladan Award Bidang Kesehatan Sebagai penemu Obsturator Adjustable untuk Bibir Sumbing dari Decolgen
- 2 Februari 2012 : Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas Alat Peraga Obsturator, dengan Modifikasi Screw atau Alat Penutup Langit-Langit Mulut yang Berlubang dengan Penambahan Skrup.
- 25 Mei 2012 : Peraih Penghargaan Liputan 6 Award untuk Kategori Inovasi, Sebagai Penemu Obsturator Non-Permanen untuk Bibir Sumbing dari SCTV



# Kemandirian Kaki Palsu

Oleh: Ahmad Juwaini  
@ahmadjuwaini

**S**ugeng Siswoyudono adalah seorang laki-laki, yang perawakannya tinggi, dengan rambut panjang, terkuncir ke belakang. Sugeng berasal dari sebuah desa kecil di Mojokerto, Jawa Timur. Dia adalah lulusan SMA dan mantan pengantar (loper) susu. Ada yang istimewa dari Sugeng Siswoyudono ini, akibat kecelakaan lalu lintas yang menimpa dirinya 17 tahun lalu, Sugeng terpaksa harus merelakan kaki kanannya untuk diamputasi. Sejak itu, Sugeng harus mengenakan kaki palsu seharga tujuh juta Rupiah yang dibeli oleh saudara-saudaranya secara bergotong royong.

Setelah beberapa tahun berlalu, kaki palsu Sugeng pun rusak. Karena keterbatasan finansial, saudara-saudaranya pun tidak mampu lagi untuk membelikannya kaki palsu. Sejak itu otomatis Sugeng menjadi lumpuh dan tidak dapat melakukan banyak aktivitas, sehingga menjadi beban keluarga. Kenyataan pahit tersebut tidak melumpuhkan semangat Sugeng untuk terus berusaha dan berkarya. Sampai akhirnya dia memutuskan untuk membuat sendiri kaki palsu dari bahan fibre, yang ternyata berhasil. Kaki palsu buatan Sugeng jauh lebih murah dan lebih ringan, dari kaki palsu yang biasa ia gunakan.

Itulah awal Sugeng membuat kaki

palsu, dari mulut ke mulut, mulailah Sugeng membuat kaki palsu sesuai pesanan. Lantaran murah dan ringan, kaki palsu Sugeng mulai banyak diminati. Saat ini Sugeng mempunyai bengkel pembuatan kaki palsu. Sugeng yang cacat kaki ternyata mampu membuka lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan mampu mempekerjakan pemuda-pemuda “normal” di desanya, sehingga mereka dapat ikut memperoleh rejeki dari usaha yang dirintis oleh Sugeng.

Sugeng adalah seorang penderita cacat kaki. Meski pun cacat, pantang baginya menggantungkan hidup dari belas kasihan orang lain. Dia bangkit dengan memproduksi kaki palsu. Keahliannya dalam membuat kaki palsu ini pula yang mengantarkan Sugeng mengais rezeki. Banyak yang mendatanginya untuk meminta dibuatkan kaki palsu. Namun, tidak melulu menjual, Sugeng juga sering memberikan kaki palsunya secara gratis kepada orang cacat yang tidak mampu.

Di bengkel kerjanya di Mojokerto yang bernama “Than Must Sugeng”, setiap hari Sugeng harus melayani permintaan pemesanan kaki palsu dari para penyandang cacat kaki. Sugeng selalu melayani dengan baik. Kalau masih ada yang belum nyaman memakai produk kaki palsunya, maka Sugeng dengan senang hati akan

memperbaikinya, sampai betul-betul terasa nyaman digunakan oleh para pemesannya. Bukan hanya pelayanan yang baik, yang Sugeng berikan kepada para penyandang cacat kaki tersebut, tetapi juga nasehat dan semangat untuk tidak boleh kecil hati, tidak boleh putus asa, harus mandiri dan produktif.

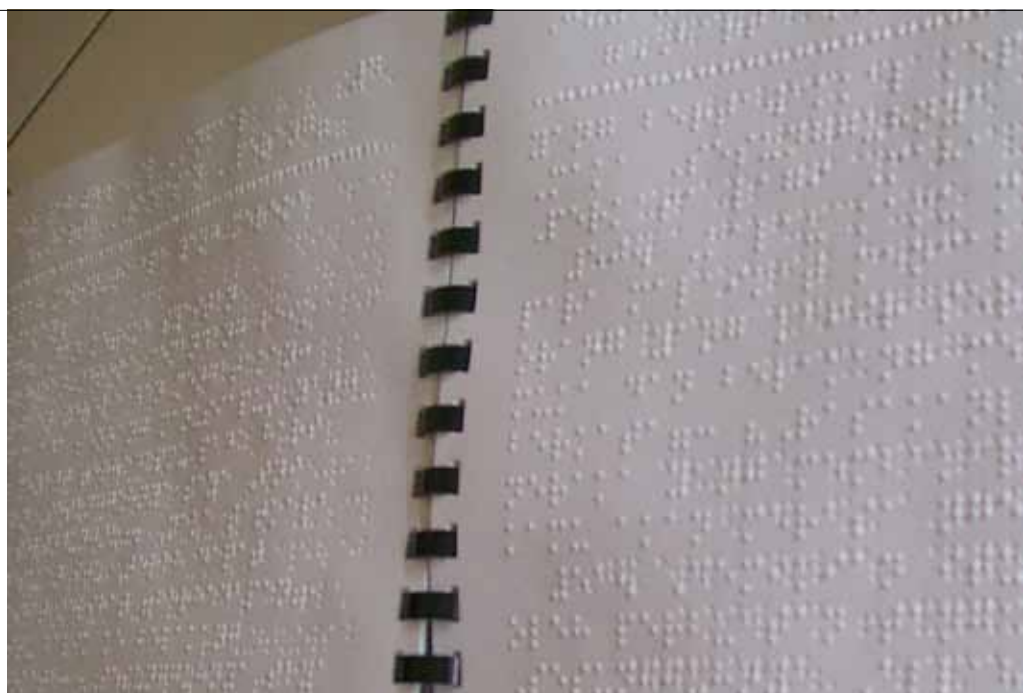
Karena berbagai kiprahnya tersebut, sebuah lembaga sosial pernah memfasilitasi Sugeng dalam program 1000 Kaki Palsu, yaitu program penggalangan kepedulian masyarakat untuk berbagi kaki palsu buatan Sugeng untuk diberikan kepada para penyandang cacat kaki. Program ini juga semakin mengokohkan citra bahwa kaki palsu buatan Sugeng memang memiliki kualitas yang dapat diandalkan.

Upaya yang dilakukan Sugeng dengan produksi kaki palsunya, terbukti tidak hanya memungkinkan para penyandang disabilitas dapat beraktivitas “normal” kembali, tapi juga membangkitkan semangat kemandirian mereka secara ekonomi. Kiprah yang dilakukan oleh Sugeng ternyata merupakan jalan untuk memandirikan dirinya dan menyediakan lapangan kerja bagi orang lain, sekaligus menebar semangat kemandirian bagi masyarakat. ■

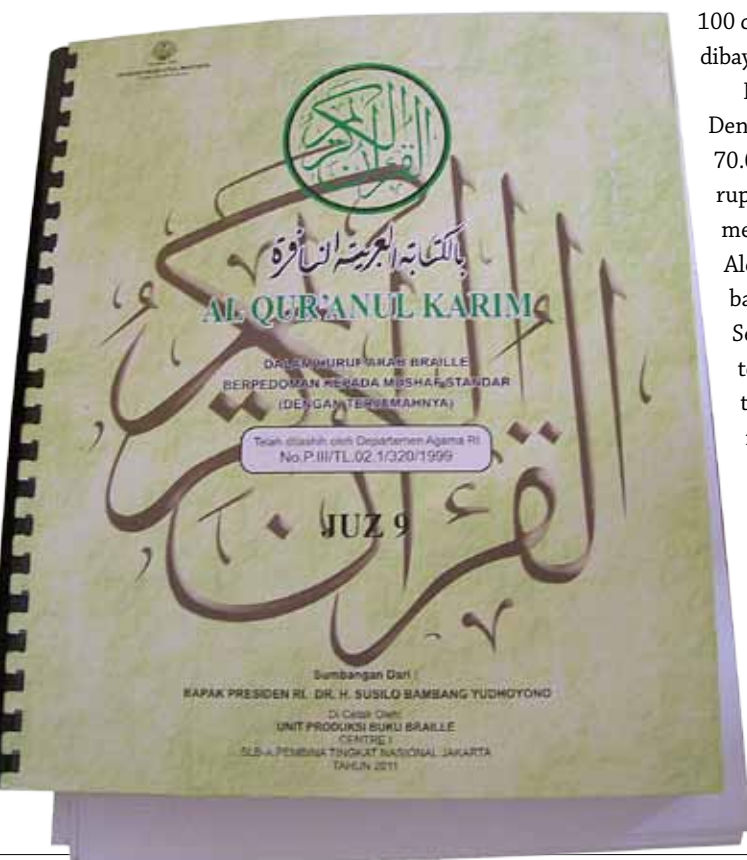
**A**lquran Braille pertama kali diterbitkan di Indonesia pada tahun 1965 oleh Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) yang berpusat di Yogyakarta. Pada perkembangannya, saat ini mushaf Alquran Braille sudah mulai diproduksi di beberapa instansi di bawah naungan Kementerian Sosial atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Alquran Braille yang diproduksi oleh Pusat Sumber pada Unit Produksi Buku Braille Center 1 Jakarta, atau Balai Penerbitan Braille Indonesia (BPBI) Abiyoso, Kota Cimahi, Jawa Barat, rata-rata terdiri atas 30 juz dan satu juznya terdiri dari 1.500-an lembaran Mushaf Alquran Braille ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan mushaf Alquran yang biasa kita pakai.

Jika mushaf Alquran biasa beratnya tidak sampai 1 kg, maka mushaf Alquran Braille beratnya bisa mencapai 30 kg. Dan, jika ketebalan cetakan mushaf Alquran biasa seukuran 5-10 cm, lain halnya dengan mushaf Alquran Braille ini bisa mencapai



# Alquran Braille



100 cm atau 1 meter! Dapat dibayangkan bukan?

Belum lagi soal harga. Dengan harga sekitar Rp. 70.000 (tujuh puluh ribu rupiah) kita sudah bisa mendapatkan mushaf Alquran biasa yang cukup bagus dan lengkap 30 juz. Sedangkan dari harga tersebut, penyandang tunanetra hanya akan mendapatkan 1 (satu) juz Alquran Braille saja. Selain harga yang berkisar Rp 1,5 –1,8 juta untuk 1 (satu) set Alquran Braille berisi 30 juz, itu pun untuk mendapatkan Alquran Braille harus pesan karena tidak dijual bebas.

Mengenai isinya, Kementerian

Agama telah memiliki standarisasi untuk menghindari kesalahan dalam penulisan Alquran Braille yang diproduksi.

Proses pembuatan Alquran Braille ini bisa dilakukan secara manual dan komputerisasi. Tentu saja, pembuatan secara manual bisa mencapai waktu penyelesaiannya hingga dua tahun. Sedangkan dengan komputer hanya satu tahun.

Dalam proses penyelesaian pembuatan Alquran Braille ini, sedikitnya dilakukan tiga kali proses editing oleh editor yang berbeda. Proses ini melibatkan tiga orang penyandang tuna netra agar keakuratannya terjamin.

Saat ini menurut data Dinas Sosial, tunanetra di Indonesia adalah 1,5% dari total penduduk Indonesia. Jadi perkiraan jumlah tunanetra di Indonesia sekitar 3 juta orang, jika 80% dari jumlah tersebut adalah Muslim, maka 2,4 juta adalah kaum Muslimin. Sedangkan Alquran Braille yang sudah dicetak di Indonesia belum sampai 20 ribu set. ■ (Berbagai sumber)



Penyaluran bantuan *Food for Gaza* diberikan kepada masyarakat korban tragedi kemanusiaan di Palestina. M. Sabeth Abilawa (nomer dua dari kiri) memberikan simbolis bantuan kepada keluarga korban di malam hari.

luhlantakan dalam sekejap,” ungkapnya.

Bantuan untuk masyarakat Palestina bukan kali pertama visi kemanusiaan ini dilakukan Dompot Dhuafa. Sejak tahun 2008 tim kemanusiaan telah memberikan bantuan makanan melalui sebuah program Gaza Food Bank. “Kami menyalurkan bantuan makanan yang sebenarnya sudah dimulai sejak 2008 dengan nama program Gaza Food Bank. Saat itu kami merevitalisasi sebuah pabrik roti di wilayah Jabaliyah Gaza yang bisa menghasilkan 1000 roto dalam sehari. Ini untuk suplai makanan bagi warga Gaza. Program ini kami lanjutkan hingga saat ini,” ungkap Sabeth.

Delegasi kemanusiaan dari Indonesia ini juga diterima oleh parlemen Palestina dan disambut Ketua Parlemen Ahmad Bahar. Kemudian delegasi juga disambut

## M. Sabeth Abilawa dan Tim Kemanusiaan "Food for Gaza" Berjibaku Menembus Gempuran Jet Tempur F16

**D**ia menyampaikan amanah kemanusiaan “Food for Gaza” untuk ratusan kepala keluarga para korban pertikaian bersenjata yang terjadi di Gaza, Palestina, (14-21/11). Pemberian bantuan secara *door to door* itu, ditunaikannya pada malam hari hingga dini hari yang bersamaan dengan sejumlah jet tempur F16 milik Israel mengelilingi langit Gaza. Baginya upaya tim Food for Gaza ini merupakan harga mati misi kemanusiaan, bukan karena sentimen keagamaan.

Di balik tragedi kemanusiaan yang terjadi di Gaza, Palestina, Muhammad Sabeth Abilawa, (33), salah satu relawan Dompot Dhuafa yang menunaikan misi kemanusiaan di Gaza menceritakan pengalamannya. “Misi kemanusiaan Food For Gaza kali ini, kami memasuki Gaza bersama delegasi Komisi I DPR RI dan empat lembaga kemanusiaan

lainnya dari Indonesia. Kami memasuki Gaza seminggu setelah gencatan senjata dicapai antara Hamas dan Israel”, kata Sabeth via email beberapa waktu lalu.

“Dan pasca Gaza dihujani bombardir rudal zionis Israel selama 8 hari. Jadi sisa sisa gedung yg rusak berat dan puing puingnya masih berserakan dimana-mana. Meskipun sudah adanya kesepakatan gencatan senjata antara Palestina dan zionis Israel pada 30 November lalu, namun kami masih melihat dengan sangat jelas sejumlah jet tempur F16 milik zionis Israel mengelilingi langit Gaza dengan berputar-putar membentuk jejak asap kerucut. minim merupakan teror yang dilakukan Israel untuk memprovokasi Hamas melakukan serangan balasan. Selain tentunya teror bagi rakyat Gaza, yang malam-malamnya senantiasa diliputi kecemasan bahwa bom sewaktu-waktu bisa mampir ke rumahnya yang dapat melu-

langsung oleh PM Palestina Ismail Haniya.

Sabeth yang telah bergabung dengan Dompot Dhuafa sejak 2008 lalu, juga mengungkapkan mengapa dirinya sekarang menggeluti dunia relawan. Tidak saja ia terjun di Gaza, ia pun pernah terlibat misi kemanusiaan bersama Dompot Dhuafa yang tergabung dalam *The Indonesia Aid* untuk membantu bencana kelaparan pengungsi Somalia, membantu Muslim Rohingya di Myanmar, serta bencana alam di Turki, dan sebagainya.

“Saya memang menggeluti dunia aktivis dan kemanusiaan sejak masih mahasiswa. Ketika memasuki dunia kerja tentu idealisme ini bertemu dengan model-model kelembagaan yang juga punya mimpi-mimpi yang sama,” tukas bapak tiga putra ini. ■



## Acep Ma'mur

# Memberi Edukasi di Saat Kritis

**B**anjir bandang Soreang November lalu mereputkan harapan masyarakat yang menjadi korban. Ratusan warga mengungsi dan beberapa rumah maupun kebun rusak diterjang banjir yang hampir setiap tahun melanda wilayah Bandung Selatan ini. Acep Ma'mur bersama Tim Rescue Disaster Management Center (DMC) Dompét Dhuafa, langsung sigap membantu masyarakat di tengah hujan yang terus menguyur meskipun keberadaan Posko Bantuan sangat terbatas.

“Di wilayah Bandung khususnya Bandung Selatan sebagaimana semua orang ketahui merupakan wilayah rawan terkena bencana banjir tiap tahunnya atau setiap datang musim hujan. Musibah banjir kali ini ternyata menyebar di beberapa titik dengan berbagai dampak yang berbeda, bahkan boleh di bilang wilayah ini merupakan wilayah yang menyebabkan dampak paling serius dibandingkan dengan wilayah yang berada di Bandung Selatan”, ungkap Acep Ma'mur, Koordinator Rescue DMC Dompét Dhuafa Jawa Barat kepada Swaracinta di Jakarta beberapa waktu lalu.

Bantuan berupa perlengkapan seperti *sanitary kit*, logistik berupa makanan, perlengkapan sekolah, serta tenda untuk pendirian sekolah darurat diberikan berdasar pada data hasil *assessment* tim diberikan kepada korban. Selain itu, diberikan pula manajemen posko berbasis komunitas, *trauma healing* dan edukasi bencana di sekolah darurat bagi siswa.

Acep, sapaan akrab pria kelahiran Bandung 16 Februari 1984 ini, terjun langsung ke wilayah bencana bersama dengan 10 tim. Masing-masing tim terdiri dari 8 orang Relawan Rescue dan dua orang Tim Respon yang semuanya di

bawah komando DMC Dompét Dhuafa.

Acep dan tim pun melakukan koordinasi bersama warga untuk memberikan berbagai teknik dasar penyelamatan bagi diri sendiri dan orang lain. Sehingga aksi tim DMC Dompét Dhuafa tersebut diharapkan mampu mendorong kesadaran dan partisipasi masyarakat yang menjadi korban.

### Berbasis Komunitas

Dalam penanganan bencana kali ini, Acep bersama tim DMC Dompét Dhuafa telah menyiapkan strategi khusus. Strategi khusus tersebut yaitu melibatkan seluruh elemen masyarakat.

“Tentunya strategi khusus dalam program ini adalah harus melibatkan seluruh elemen masyarakat yang berada di wilayah (berbasis komunitas) untuk bersama-sama mengelola aktivitas di keposkohan serta segala tindakan,” tukas Acep.

Tidak menapik kemungkinan dalam penanganan bencana saat ini masih dirasakan kendala oleh tim. Kendala yang acap ditemui yaitu belum meratanya pendistribusian bantuan melalui Posko Bantuan. Hal ini dikarenakan masing-masing posko tidak memiliki akurasi data korban dan sebaran wilayah bencana yang membuat bantuan di setiap tempat tidak merata.

Bagi Acep bencana ini menjadikan sebuah pelajaran hidup. Banjir bandang yang seringkali melanda wilayah Soreang ini merupakan buah akumulasi dari perilaku masyarakat yang tidak selaras dengan lingkungan, terjadinya penebangan hutan, tindakan membuang sampah sembarangan, dan sebagainya.

“Aksi yang dilakukan hari ini harus ditindak lanjuti dengan upaya pencegahan, yaitu reboisasi lahan-lahan kritis di wilayah das/sub das Citarum yang berbasis



masyarakat, dan kampanye edukasi tentang melestarikan lingkungan,” ujar Acep.

Mengenai respon masyarakat sendiri, pria kelahiran Bandung, 16 Februari 1984 ini, menceritakan bagaimana respon masyarakat yang dibantu. “Respon masyarakat beragam, mulai yang antusias bahkan ada yang biasa karena kondisi banjir yang selalu datang tiap tahunnya,” ujarnya.

### Kendala

Acep juga menerangkan bahwa, dalam melaksanakan program ini, ada beberapa kendala yang dihadapi. “Kendala yang kami hadapi untuk pendistribusian kurang akurasi data korban yang terkena dampak di masing-masing posko, serta titik wilayah bencana yang tersebar membuat sebaran bantuan di tiap tempat tidak merata, saya rasa itu kira-kira yang menjadi kendala dalam melaksanakan program ini,” ungkapnya.

Di akhir perbincangan, Acep mengungkapkan beberapa harapan. “Bencana hari ini merupakan buah akumulasi dari perilaku yang tidak selaras dengan lingkungan, penebangan hutan, buang sampah sembarangan dll. “Sebagai relawan kapan dan dimana pun jika terjadi musibah kami harus siap melakukan aksi akan tetapi saya berharap, aksi yang dilakukan hari ini harus ditindak lanjuti dengan upaya pencegahan, yaitu reboisasi lahan2 kritis di wilayah das/sub das Citarum yang berbasis masyarakat, dan kampanye edukasi jangan buang sampah sembarangan dan kelestarian lingkungan,” harapnya. ■ (Uyang)



# Milad LKC Dompot Dhuafa ke-11 11 Program untuk Kesehatan Ibu dan Anak

**D**emi menyoehatkan dan memberikan manfaat kepada masyarakat di seluruh Indonesia, Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa mengadakan 11 program unggulan dalam rangka Milad yang ke-11. Meski tepatnya Milad jatuh pada 6 November lalu, namun sejak bulan September sebelas program tersebut telah berjalan dan akan ditutup pada akhir tahun atau Desember akhir.

Semua program yang dilakukan, merupakan inovasi bagi masyarakat agar dapat hidup sehat namun tetap terjangkau. Selain itu, hal ini juga termasuk salah satu bentuk promosi LKC Dompot Dhuafa menuju lembaga kesehatan yang lebih profesional. Ke depannya LKC Dompot Dhuafa akan terus berusaha Menjadi institusi terdepan dalam program kesehatan yang terpadu bagi dhuafa di Indonesia.

### **Kesehatan Ibu dan Anak**

Dewasa ini, LKC sangat menyadari bahwa kesehatan ibu dan anak adalah hal yang tak bisa disepelekan. Oleh karena itu diperlukan keseriusan serta perhatian khusus untuk menanganinya. Kendati demikian, masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan kesehatan terutama terkait ibu dan anak, padahal keduanya adalah unsur penting bagi kelangsungan generasi masa depan. Maka dari itu, pada Milad tahun ini, program LKC Dompot Dhuafa menitikberatkan pada kesehatan ibu dan anak.

Posyandu Berdaya termasuk termasuk salah satu program LKC Dompot Dhuafa yang fokus menangani pembentukan dan revitalisasi posyandu di tiga daerah, yakni di Muncul (Tangerang Selatan), Rumpin (Bogor), Karang Tengah (Kota Tangerang).

Program ini dimulai dari melatih para kader, kemudia melakukan pendampingan pada Posyandu, agar Posyandu tak hanya sebagai tempat imunisasi melainkan dapat menjadi sumber informasi bagi panduan kesehatan ibu dan anak. Terakhir pada 5 Desember lalu LKC Dompot Dhuafa menyelenggarakan pelatihan kader di Rumpin, kemudian melakukan pendampingan Posyandu di dua dusun yang memiliki masalah kesehatan kompleks.

Selanjutnya, program Donor Darah 11 Wilayah juga dilakukan, dengan target 100 pendonor di setiap wilayah. Sehingga total keseluruhan diharapkan mencapai 1100 pendonor. Sampai kini telah terkumpul 550 pendonor dari beberapa wilayah seperti Ciputat, Yogyakarta, Jambi, Palembang, Lampung, Bali, Jawa Tengah dan lainnya. Tak hanya itu, program donor darah juga

dilakukan di beberapa sekolah bertajuk 'Pemuda Pejuang Bangsa'. Dalam program tersebut LKC Dompot Dhuafa juga mengadakan pelatihan Palang Merah Remaja (PMR) dan penggalangan donasi. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kepedulian dalam diri para siswa.

Sudah tiga sekolah yang menerima manfaat program tersebut, yaitu SMAN 2 Tangerang Selatan, SMKN 20 Jakarta, dan SMA Muhammadiyah Ciputat. Untuk lebih memperkuat kepedulian remaja, program ini akan dilanjutkan dengan Latihan Gabungan (Latgab) pada 23 Desember 2012. Latgab ini akan melibatkan 100 peserta dari 16 sekolah se-Jabodetabek serta bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Jakarta Selatan. LKC Dompot Dhuafa merasa sangat penting memunculkan rasa peduli pada remaja, agar tercipta Indonesia yang sehat.

LKC Dompot Dhuafa juga mengadakan program bagi anak-anak SD dan SMP bernama 'Anak Sekolah Sehat'. Kegiatannya meliputi pemeriksaan mata, pembagian 200 kacamata gratis, serta pemeriksaan anemia dan kecacingan. Palembang, Jambi, Yogyakarta, Bali, Bogor dan Serang telah menjadi daerah yang dikunjungi LKC Dompot Dhuafa untuk mengadakan program tersebut. Selanjutnya akan menyusul Lampung dan Nusa Tenggara Barat sebagai kota penerima manfaat berikutnya.

Program yang tak kalah inovatif adalah 'Senyum di Tapal Batas', program ini agak berbeda, sebab akan diadakan di daerah-daerah perbatasan. LKC Dompot Dhuafa melihat, masyarakat yang tinggal di berbagai daerah perbatasan di Indonesia, masih kurang memerhatikan kesehatannya. Maka dari itu, pada 20 Desember, LKC Dompot Dhuafa akan mengadakan Aksi Layanan Sehat atau Pengobatan Gratis, Pemeriksaan Kanker Serviks menggunakan Metode IVA (Infeksi Visual Asam Asetat) dan Penyuluhan ASI di berbagai daerah tersebut dengan target 100 orang penerima manfaat. Perlu diketahui, Metode IVA adalah salah satu metode untuk memeriksa, apakah terdapat Kanker Serviks pada wanita. Metode ini relatif

lebih mudah dan terjangkau bagi masyarakat.

Jambore Kader dan program Senam Sehat juga termasuk rangkaian Milad LKC Dompot Dhuafa. Jambore Kader sendiri merupakan ajang silaturahmi 200 kader sehat yang selama ini bekerjasama dengan LKC Dompot Dhuafa dalam pengembangan program promotif dan preventif di wilayah Jabodetabek. Kegiatannya meliputi pelatihan dan *outbond*, agar para kader pun semakin akrab dan solid. Sedangkan Senam Sehat merupakan pengembangan program promosi kesehatan, agar masyarakat terbiasa dengan pola hidup sehat diawali senam sehat. Senam Asma adalah senam pertama yang dilakukan dalam program ini.

## Program Akbar

Program terbesar dan merupakan puncak rangkaian Milad yaitu program Edukasi ASI 1100 Kader di 11 Provinsi Indonesia dan Untukmu Ibu Tercinta: Pemeriksaan IVA 11.000 Wanita di 11 Provinsi. Kedua program ini telah dijalankan sejak September dan akan berlangsung hingga Desember. Keduanya merupakan program spesial menyambut Hari Ibu pada 21 Desember. Oleh karena itu pada 20 Desember 2012 akan dilaksanakan pemeriksaan IVA secara massal di Kota Bekasi dengan target 1000 pasien.

Memang tak mudah menjalankan sebelas program besar dengan banyak target seperti ini. Namun dengan penuh keyakinan, tim LKC Dompot Dhuafa



dapat menjalankan seluruh program demi mengabdikan pada masyarakat. Semoga di tahun berikutnya LKC Dompot Dhuafa dapat terus memperluas penerima manfaat dan memperkenalkan LKC Dompot Dhuafa ke seluruh Indonesia. ■ (lit)

**Milad tahun ini, program LKC Dompot Dhuafa menitikberatkan pada kesehatan ibu dan anak.**



## Mengenal Disabilitas

**D**isabilitas (dalam bahasa Inggris yaitu *disability*) mempunyai arti cacat. Disabilitas dapat bersifat fisik, kognitif, mental, sensorik, emosional, perkembangan atau beberapa kombinasi dari ini. Terminologi Disabilitas dipergunakan sebagai pengganti istilah Penyandang Cacat.

### Tunanetra

Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu: buta total (*Blind*) dan *low vision*. Definisi Tunanetra menurut *Kaufman & Hallahan* adalah individu yang memiliki lemah penglihatan atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi memiliki penglihatan. Prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan pengajaran kepada individu tunanetra adalah media yang digunakan harus bersifat taktual dan bersuara, seperti penggunaan tulisan *Braille*, gambar timbul, benda model dan benda nyata. Sedangkan media yang bersuara adalah tape recorder dan peranti lunak JAWS.

### Tunarungu

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Tunarungu atau tuli dalam kedokteran dibagi atas 3 jenis:

Tunarungu/Gangguan Dengar Konduktif adalah gangguan dengar yang disebabkan kelainan di telinga bagian luar dan/atau telinga bagian tengah, sedangkan saraf pendengarannya masih baik, dapat terjadi pada orang dengan infeksi telinga tengah, infeksi telinga luar atau adanya serumen di liang telinga.

Tunarungu/Gangguan Dengar Saraf atau *Sensorineural* yaitu gangguan dengar akibat kerusakan saraf pendengaran, meskipun tidak ada gangguan di telinga bagian luar atau tengah.

Tunarungu/Gangguan Dengar Campuran yaitu gangguan yang merupakan campuran kedua jenis gangguan dengar di atas, selain mengalami kelainan di telinga bagian luar dan tengah juga mengalami gangguan pada saraf pendengaran.

Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga

mereka biasa disebut tunawicara. Cara berkomunikasi dengan individu menggunakan bahasa isyarat, untuk abjad jari telah dipatenkan secara internasional sedangkan untuk isyarat bahasa berbeda-beda di setiap negara.

### Tunawicara

Tunawicara, bisu, atau gangguan bicara adalah ketidakmampuan seseorang untuk berbicara. Bisu disebabkan oleh gangguan pada organ-organ seperti tenggorokan, pita suara, paru-paru, mulut, lidah, dsb.

### Tunadaksa

Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan *neuro-muskular* dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk *celebral palsy*, *amputasi*, *polio*, dan lumpuh. Tingkat gangguan pada tunadaksa adalah ringan yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik tetapi masih dapat ditingkatkan melalui terapi, sedang yaitu memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik, berat yaitu memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik.

### Tunalaras

Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial.

Individu tunalaras biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di sekitarnya. Tunalaras dapat disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar.

### Tunagrahita

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.

Tunagrahita merupakan keadaan keterbelakangan mental, yang dikenal juga retardasi mental (*mental retardation*). ■



# Lebih Dari Sekedar Nikmatnya Ibadah

Satu langkah perjalanan, berbuah dua kenikmatan. Karena perjalanan haji dan umrah Anda menuai dua kenikmatan sekaligus, yakni pelaksanaan haji dan umrah yang berbuah indahnyanya kemabruhan sekaligus Anda telah mewujudkan kepedulian untuk memberdayakan para dhuafa

## PROGRAM UMROH DD TRAVEL 2013

NO	JADWAL	PESAWAT	PROGRAM	HARGA	Makah	Madinah
1	19 - 27 Februari 2013	Batavia	9 HARI	1750	***	***
2	12 - 20 Maret 2013	Batavia	9 HARI	1750	***	***
3	07 - 15 Mei 2013	GA	9 HARI	2350	*****	****
4	28 Maret - 05 April 2013	Qatar	9 HARI	2100	****	****
5	28 Maret - 05 April 2013	SV	9 HARI	2200	****	****
7	03 - 11 April 2013	Qatar	9 HARI	2100	****	****
8	07 - 15 Mei 2013	Royal Brunei	9 HARI	1850	***	***
6	16 - 24 Mei 2013	GA	9 HARI	2350	*****	****
9	30 Mei - 07 Juni 2013	GA	9 HARI	2350	*****	****
10	03 - 11 Juni 2013	Qatar	9 HARI	2200	****	****
11	20 - 28 Juni 2013	SV	9 HARI	2300	****	****
12	04 Juli - 12 Juli 2013	Qatar	9 HARI	2200	****	****
13	09 - 17 Juli 2013	GA	9 HARI	2450	*****	****
14	16 - 24 Juli 2013	SV	9 HARI	3000	****	****
15	29 Juli - 12 Agustus 2013	GA	15 HARI	3500	****	****

\* Hotel Mekkah : Ajjad Makarim, Muhajirin, Janna Kholil / Madinah : Royal Andalusi, Al Majidi, Diyar Habib  
 Harga dan program sewaktu-waktu dapat berubah

### PT. Raudha Rahma Abadi

Jl. H. Nawi Raya No. 106 Gandaria Selatan,  
 Cilandak, Jakarta Selatan  
 Tlp. +62 21 7513823 (Hunting)  
 Fax. +62 21 75914147  
 Mobile: +62 816 98 6764, +62 816 98 4254

f Ddtravel Dompethuafa | @DDTOUR\_TRAVEL | 292744F5

[www.ddtravel.co.id](http://www.ddtravel.co.id)

# Meretas Dakwah Melintas Batas

Perubahan dunia dimulai dari langkah kecil yang berkelanjutan.  
 Donasi anda akan berarti bagi dakwah di setiap jengkal bumi ini



Salurkan Donasi Anda melalui: **BCA 237.334.5555**  
 a.n Yayasan Dompethuafa Republika

(021) **741 6050**

f Dompethuafa | @Dompethuafa | 2739DA16

[www.dompethuafa.org](http://www.dompethuafa.org)

## Survival

Perempuan Kota Kembang berusia separuh abad ini sejak remaja sudah aktif dengan kegiatan sosial. Karenanya selepas menimba ilmu kejuruan, ia abdikan dirinya untuk bersama-sama dengan para penyandang disabilitas, meskipun jarak Jakarta-Bandung harus ditempuhnya.

Iis Susmiyati

# Juru Edit Buku Braille



Alquran Braille pun mampu dibuat Unit Produksi Buku Braille Center I Jakarta seperti yang ditunjukkan Iis Sumiati.

**P**erjalanan hidup perempuan yang satu ini tergolong unik. Ia terbilang sukses merajut mimpinya saat ini, walaupun keinginannya untuk bisa berbagi lebih banyak bagi anak-anak berkebutuhan khusus itu masih terbuka di hadapannya. Tidak menyangka dalam hidupnya ia bakal menyelami bidang ini bersama-sama para penghuni SLB-A Tingkat Pembina Nasional khusus Tuna Netra ini yang dilakoninya sejak tahun 1984.

“Awalnya, saat saya sekolah kejuruan juga tidak tahu apa itu kejuruan pendidikan luar biasa ini,” akunya kepada Swaracinta saat ditemui di ruang kerjanya di bilangan Lebak Bulus III, Jakarta Selatan saat mengerjakan soal-soal Ujian Tengah Semester untuk SLB tempat ia kerja. “Saya mah waktu itu ikut saja sama temen-teman lainnya untuk ambil jurusan (sekolah, *red*) luar biasa ini. Padahal saya nggak tahu jurusan yang saya ambil,” tambahnya dengan logat Sunda.

Namun kian hari di sekolah itu ia merasakan mendapatkan wawasan yang sungguh berbeda dari kebanyakan pengetahuan dari sekolah-sekolah umum lainnya. “Saya merasakan sesuatu yang beda dalam setiap ilmu pelajaran yang disampaikan para gurunya saat itu di sekolah. Dan saya menikmati pelajaran yang diberikan. Salah satunya adalah bentuk tulisan untuk tunanetra itu kan unik dan aneh. Saya jadi semakin penasaran *eh* jadinya serasa jatuh cinta. Malahan timbul rasa ingin segera “praktek” untuk mengajar kepada anak-anak tuna netra,” katanya.

Saat ini, setiap pagi ia harus bertugas lebih dahulu sebagai guru di *Early Intervention* (Pusat Layanan Dini) dan Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (YKLB) Tunanetra di SLB-A Tingkat Pembina Nasional ini. Ada sekitar 15 siswa yang diajarinya di lembaga itu hingga pukul 10.30.

Selesai mengajar, ia berpindah tempat sekaligus beralih profesinya di Pusat Sumber sebagai editor pada Unit Produksi Buku Braille Center 1 Jakarta. Lokasi “kantor” yang keduanya itu letaknya masih dalam kawasan tempat ia mengajar.

“Saya di sini melakukan edit naskah



Mesin cetak naskah Braille jenis ini mempercepat proses pembuatan buku dan Alquran Braille untuk mencukupi kebutuhan naskah-naskah Braille bagi penyandang tunanetra.

untuk keperluan siswa-siswi TK, SD, SMP, dan SMA di lingkungan SLB-A di sini seperti buku pelajaran, buku cerita nusantara dan mancanegara, buku pengetahuan umum, dsb. Namun, kami juga kadang menerima pesanan khusus SLB dari luar, LSM yang mengandeng perusahaan/instansi tertentu, pesanan pemerintah, hingga membantu membuatkan Braille untuk soal-soal Ujian Nasional, cetak buku Iqra serta Alquran Braille,” paparnya.

Dalam ruangan berukuran sekitar 6x15 meter ini, ia bekerja menggunakan sebuah komputer PC yang sudah terinstall sebuah *Mbee Braille*, program khusus untuk pembuatan naskah Braille. Selain itu dihadapannya terdapat empat unit mesin cetak Braille besar yang sudah terkoneksi dan terkomputerisasi. Dalam ruangan berkaca itu juga terdapat mesin potong kertas cetak khusus Braille, berbagai wadah sebagai penempatan naskah Braille siap cetak untuk dijilid, dan sebagainya.

“Tidak ada yang terlalu sulit untuk menjalankan sistem operasi pembuatan naskah Braille ini. Hanya sedikit perlu perhatian dan kecermatan khusus untuk pembuatan naskah Braille yang meng-



Tumpukan cetakan naskah Braille produksi lis dan rekan seprofesinya. Harga sebuah naskah Braille umumnya sedikit mahal karena menggunakan kertas khusus dan memiliki ketebalan yang hampir tiga kali lipat dibanding dengan naskah aslinya.

gunakan Braille Arab, simbol-simbol pelajaran seperti Fisika dan Matematika,” tukasnya.

Rupanya ia tidak sendiri dalam ruangan itu. Setiap harinya ia ditemani rekan seprofesinya yaitu Yuyu Yulianingsih (50), dan Cucu Nuraeni (51). Ketiga pendekar perempuan inilah yang turut membantu dan mengembangkan fasilitas pendidikan luar biasa khususnya bagi penyandang tunanetra di sela minimnya perhatian bagi penyandang disabilitas.

“Kami pun di sini, sering kedatangan tamu-tamu dari mahasiswa, pejabat pemerintah, hingga orang luar negeri yang ingin sekedar tahu atau magang di tempat ini. Kami buka setiap hari Senin-Jumat sesuai jam kerja,” tutup perempuan kelahiran 12 April ini. ■ (Zahra)



# Rekam Jejak Dompot Dhuafa di 2012

Oleh: Ismail A. Said

**D**ompot Dhuafa (DD) selalu berusaha melayani masyarakat dari semua lini dengan sebaik-baiknya. Kali ini DD pun terpanggil untuk membantu para masyarakat yang memiliki kekurangan fisik (penyandang cacat). Memperingati hari Penyandang Cacat Internasional pada 3 Desember lalu. DD bekerjasama dengan Adira Insurance untuk menyediakan kaki palsu kepada mereka yang membutuhkan.

Kemudian, DD juga membuat program bernama 'Tunanetra Berdaya'. Hal ini dirasa sangat perlu, sebab banyak para tunanetra yang memiliki kemampuan namun kekurangan modal. Padahal di sisi lain, mereka harus tetap menghidupi keluarganya. Oleh karena itu DD akan membantu mereka untuk membangun toko di daerah Tangerang Selatan, yang menyediakan berbagai kerupuk. Sehingga mereka tak perlu berdagang keliling setiap hari. Tak hanya itu, DD pun berencana membuat toko herbal dan panti pijat sehat, agar mereka yang terampil memijat dapat selalu mendapat pemasukan.

Amanah dari donatur, merupakan sebuah kepercayaan yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Hal itulah yang membuat DD selalu menghadirkan berbagai inovasi

program demi pemberdayaan masyarakat. Tahun 2012 ini, merupakan salah satu tahun produktif bagi DD. Sebab banyak program yang diluncurkan pada tahun ini, seperti Rumah Sakit Terpadu (RST), Korps Dai, Barzah, Klaster Mandiri, dan lainnya.

RST merupakan perkembangan dari layanan kesehatan DD. Setelah LKC didirikan pada 12 tahun yang lalu, kini RST hadir untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih paripurna bagi para dhuafa. Seluruh pasien yang berobat di sana, tidak dipungut biaya sepeser pun. RST telah aktif beroperasi dengan 60 tempat tidur bagi pasien rawat inap. Selanjutnya, lebih dari 200 pasien berobat di sana. RST benar-benar memudahkan pasien, sebab sekarang DD tak perlu merujuk ke RS Swasta, namun cukup dokternya saja yang dipanggil ke RST.

Lalu pada April, DD membuat Korps Dai, yang berfungsi untuk menyiapkan para Dai untuk berbagai keperluan dakwah, baik di dalam maupun di luar negeri. Maka dari itu, para Dai di sini dilatih dengan semaksimal mungkin dan minimal mampu menguasai bahasa Arab dan Inggris. Hal ini bertujuan untuk menciptakan Dai yang siap terjun di mana pun dan kapan pun.

Barzah juga merupakan program

baru DD di tahun ini yang mengurus pemulasaran jenazah, meliputi dimandikan, disalatkan, diantar ke pemakaman, dan lainnya tergantung permintaan keluarga yang bersangkutan. Agar dapat menjadi wakaf produktif, program ini gratis bagi dhuafa dan berbayar bagi mereka yang mampu. Namun DD tak memberikan jumlah khusus, hal itu dianggap sebagai infak. Sampai sekarang DD telah memiliki empat mobil jenazah. Pada Juni 2013, DD menargetkan sudah memiliki 10 mobil jenazah, demi kelancaran pelayanan.

Di 2012 ini DD juga fokus melakukan program Klaster Mandiri, yakni upaya pemberdayaan di sebuah desa, dengan menerapkan semua program DD di desa tersebut. Hal ini bertujuan agar dapat menciptakan masyarakat yang berdaya, produktif dan mandiri.

Seberapa pun keberhasilan DD, semua tak akan berjalan tanpa bantuan dari para donatur. Oleh karena itu dukungan dari donatur berupa zakat, infak, sadaqah dan wakaf sangat diperlukan. Ke depannya DD akan berusaha mewujudkan mimpi untuk mendirikan Islamic Center di Amerika Serikat dan Rumah Sakit Mandiri. ■



# Angket Pembaca Majalah SC

rekaman dengan solifip

Cara Mengisi dan Mengirimkan Angket  
Berilah tanda centeng (v) pada pilihan yang Anda anggap paling tepat. Bila Anda memilih jawaban: Lainnya, .....  
tuliskan jawaban Anda pada titik-titik tersebut dan untuk pertanyaan yang tidak menyediakan pilihan jawaban, mohon tuliskan jawaban  
Anda seringkasmungkin.  
Selanjutnya, lipatan angket ini disesuaikan dengan petunjuk dan penggunaan perkat (lem) dan kirimkan melalui pos atau perangkafakskenomor  
021-741 6070. Kami tunggupengembalian angket Anda sampai selambat-lambatnya 30 Februari 2013 (cap pos).

Penerbit:

Walaikumsalam wr. wb.

Terima kasih atas partisipasi Anda.

Sebagai apresiasi bagi Anda pengirim Angket Pembaca Majalah SC, disediakan hadiah:  
1. Merchandise Dompét Dhuafa 2. Buku terbitan Dompét Dhuafa

Kami mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi Angket Pembaca Majalah Swaracinta (SC) 2012 yang akan dimuat dua  
kali oleh Majalah SC edisi 22 (Desember 2012 - Januari 2013) dan 23 (Januari 2013 - Februari 2013). Angket ini berisi Profil, Rubrikasi  
(berita & isi), Layanan, dan pertanyaan seputar: Kebiasaan bermedia, Kepemilikan, Gaya Hidup, Psikografi, dan Demografi.

Pembaca yang Budiman

Assalamualaikum wr. wb.

Angket Pembaca Majalah SC

SC



**DIKIRIM TANPA PERANGKO  
KIRIMAN BALASAN**

No: 03/KIRBAL/CPA/AREA-IV/1212

Berlaku: s/d 31 Maret 2013

Kepada:

**Kepala Kantor Pos CIPUTAT 15400  
Jl. RE. Martadinata No.17 Ciputat 15417**

Untuk diserahkan kepada:

**DOMPET DHUafa REPUBLIKA**

Jl. Ir. H. Juanda No. 50

Perkantoran Ciputat Indah Permai Blok c. 28 -29

Ciputat, 15419

# Angket Pembaca Majalah

## TENTANG ANDA

1. Usia Anda sekarang ..... Tahun
2. Jenis Kelamin
  1. Laki-laki
  2. Perempuan
3. Tingkat Pendidikan Akhir Anda
  1. Lulus SD
  2. Lulus SLTP
  3. Lulus SLTA
  4. Lulus Akedemi/Diploma
  5. Sarjana Muda
  6. Sarjana
  7. Magister
  8. Doktor
  9. Lainnya .....
4. Pekerjaan Utama Anda
  1. Tidak/belum bekerja
  2. Ibu Rumah Tangga
  3. Pensiunan/Purnawirawan
  4. Masih sekolah/kuliah
  5. Wiraswasta
  6. Karyawan/staf BUMN
  7. Karyawan/Staf BUMN Swasta
  8. Pegawai Negeri Sipil
  9. TNI/Polisi
  10. Lainnya .....
5. Bagi Anda yang bekerja; jabatan Anda:  
.....
6. Bagi Anda yang bekerja; bidang pekerjaan Anda (Misal: Media, Kesehatan, Telekomunikasi, Perdagangan)  
.....
7. Apakah Anda merupakan Donatur Tetap Dompot Dhuafa:
  1. Ya, Kode donatur: .....
  2. Tidak

## LINGKUNGAN ANDA DAN MAJALAH SC

13. Majalah SC yang Anda baca di tempat tinggal Anda biasanya dibaca oleh berapa orang? ..... termasuk Anda dan sebutkan (mulai dari Anda)

No	Status hubungan (mis: istri, anak, kakek, nenek, dll)	Laki-laki	Perempuan	Usia (thn)
1.	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....
3.	.....	.....	.....	.....
4.	.....	.....	.....	.....
5.	.....	.....	.....	.....

14. Waktu yang Anda butuhkan untuk membaca Majalah SC dan pada bacaannya dalam setiap edisi:

No.	Bacaannya setiap edisi	1	2	3
1.	Baca sepiantas seluruh isi majalah			
2.	Baca berita-berita menarik secara rinci			
3.	Baca hampir (seluruh) isi majalah secara rinci			

## ANDA DAN MAJALAH SC

8. Apakah Anda pernah menerima Majalah SC
  1. > 10 Edisi
  2. 5 – 10 Edisi
  3. < 5 Edisi
9. Bentuk Majalah SC mana yang pertama kali Anda baca: (Hanya 1 jawaban)
  1. Majalah SC cetak
  2. Download di website [www.dompetchhuafa.org](http://www.dompetchhuafa.org)
  3. Majalah SC format e-paper via iPad / Android
10. Bentuk Majalah SC mana yang menjadi bacaan utama Anda: (Hanya 1 jawaban)
  1. Majalah SC cetak
  2. Download di website [www.dompetchhuafa.org](http://www.dompetchhuafa.org)
  3. Majalah SC format e-paper via iPad / Android
11. Dari mana/siapa Anda kenal Majalah SC pertama kali:
  1. Keluarga
  2. Lingkungan sosial/tempat tinggal
  3. Kantor
  4. Saat Event Dompetchhuafa (Seminar, Training, Seremonia)
  5. Konter/Gerai Dompetchhuafa (Mall, Masjid, Perkantoran)
  6. Iklan/Promosi
  7. Lainnya: .....
12. Cara Anda mendapatkan Majalah SC Tanggal
  1. 25 – 30 setiap edisinya
  2. 1 – 5 setiap edisinya
  3. Lainnya .....Cara dapat
  1. Dikirim oleh Dompetchhuafa
  2. Diberikan gratis di .....
  3. Lainnya .....

# Angket Pembaca Majalah

15. Kebiasaan baca Anda terhadap sajian majalah SC

1. Tidak pernah baca ; 2. Jarang baca ; 3. Sering baca; 4. Baca setiap kali terbit

No.	RUBRIK	1	2	3	4
1.	Arus Utama (Laporan Utama)				
2.	Tokoh (Public Figure)				
3.	Social Entrepreneurship (Kolumnis)				
4.	Empati (Sosialita, Relawan)				
5.	Survival (Profesi langka)				
6.	Oase Cinta (Kolumnis)				
7.	Seni-Budaya				
8.	Destinasi (Obyek wisata)				
9.	Bingkai (Kolumnis)				
10.	Peluang (Tren bisnis)				
11.	Konsultasi Keuangan (Tanya jawab keuangan syariah)				
12.	Komunitas				
13.	Sosok (Nama dan peristiwa)				
14.	Unggah (Kiriman pembaca)				
15.	Selesa (Info kuliner, serba-serbi)				
16.	Etalase (Info produk)				
17.	Teropong (Resensi buku, film, dll)				
18.	Lirih (Sisi kemanusiaan kaum dhuafa)				
19.	Kontemplasi / Esai Parni Hadi (Kolumnis)				
20.	Relung (Refleksi)				
21.	Seremonia (Program Dompot Dhuafa)				
22.	Nusantara (Program Jejaring Dompot Dhuafa)				
23.	Kabar Pemberdayaan (Liputan agenda Dompot Dhuafa)				
24.	Korpora (Profil mitra Dompot Dhuafa)				

16. Secara umum sajian berita Majalah SC

1. Baik; 2. Cukup Baik; 3. Biasa Saja; 4. Buruk

No.	RUBRIK				
1.	Arus Utama (Laporan Utama)				
2.	Tokoh (Public Figure)				
3.	Social Entrepreneurship (Kolumnis)				
4.	Empati (Sosialita, Relawan)				
5.	Survival (Profesi langka)				
6.	Oase Cinta (Kolumnis)				
7.	Seni-Budaya				
8.	Destinasi (Obyek wisata)				
9.	Bingkai (Kolumnis)				
10.	Peluang (Tren bisnis)				
11.	Konsultasi Keuangan (Tanya jawab keuangan syariah)				
12.	Komunitas				
13.	Sosok (Nama dan peristiwa)				
14.	Unggah (Kiriman pembaca)				
15.	Selesa (Info kuliner, serba-serbi)				
16.	Etalase (Info produk)				
17.	Teropong (Resensi buku, film, dll)				
18.	Lirih (Sisi kemanusiaan kaum dhuafa)				
19.	Kontemplasi / Esai Parni Hadi (Kolumnis)				
20.	Relung (Refleksi)				
21.	Seremonia (Program Dompot Dhuafa)				
22.	Nusantara (Program Jejaring Dompot Dhuafa)				
23.	Kabar Pemberdayaan (Liputan agenda Dompot Dhuafa)				
24.	Korpora (Profil mitra Dompot Dhuafa)				

# Angket Pembaca Majalah

17. Secara umum tampilan visual (desain, layout, foto) Majalah SC

1. Baik; 2. Cukup Baik; 3. Biasa Saja; 4. Buruk

No.	RUBRIK	1	2	3	4
1.	Arus Utama (Laporan Utama)				
2.	Tokoh (Public Figure)				
3.	Social Entrepreneurship (Kolumnis)				
4.	Empati (Sosialita, Relawan)				
5.	Survival (Profesi langka)				
6.	Oase Cinta (Kolumnis)				
7.	Seni-Budaya				
8.	Destinasi (Obyek wisata)				
9.	Bingkai (Kolumnis)				
10.	Peluang (Tren bisnis)				
11.	Konsultasi Keuangan (Tanya jawab keuangan syariah)				
12.	Komunitas				
13.	Sosok (Nama dan peristiwa)				
14.	Unggah (Kiriman pembaca)				
15.	Selesa (Info kuliner, serba-serbi)				
16.	Etalase (Info produk)				
17.	Teropong (Resensi buku, film, dll)				
18.	Lirih (Sisi kemanusiaan kaum dhuafa)				
19.	Kontemplasi / Esai Parni Hadi (Kolumnis)				
20.	Relung (Refleksi)				
21.	Seremonia (Program Dompot Dhuafa)				
22.	Nusantara (Program Jejaring Dompot Dhuafa)				
23.	Kabar Pemberdayaan (Liputan agenda Dompot Dhuafa)				
24.	Korpora (Profil mitra Dompot Dhuafa)				

18. Apakah Majalah SC sebaiknya diberikan secara:

1. Gratis
2. Berbayar, usulan harga sekitar  
Rp. .... / eksemplar

## ANDA DAN MEDIA LAINNYA

19. Koran yang sering Anda baca

1. Kompas
2. Tempo
3. Republika
4. Media Indonesia
5. Seputar Indonesia (Sindo)
6. Jakarta Post
7. Lainnya .....

20. Majalah yang sering Anda baca

1. Tempo
2. Gatra
3. Forbes Indonesia
4. Business Week Indonesia
5. SWA
6. Warta Ekonomi
7. Marketing
8. Kosmopolitan
9. Kartini
10. Ummi
11. Femina
12. Lainnya .....

Untuk mempermudah komunikasi dan pelayanan Majalah SC dengan anda selaku pembaca, Mohon Anda menuliskan identitas secara lengkap dan benar.

Nama : .....

Alamat : .....

.....

.....

Kota/Kab. : .....

Propinsi : .....

Kode Pos : .....

Telp. Rumah : .....

Telp. Kantor : .....

Handphone : .....

Email : .....

Twitter : .....

Facebook : .....



## "Siaga Banjir Indonesia" Siap Bergerak

**C**IPUTAT – Guna menghadapi banjir di wilayah Indonesia, Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa masih akan menyiagakan tim respon. Tim tersebut bernama Siaga Banjir Indonesia. Hal ini untuk merespon prakiraan potensi banjir pada bulan Desember hingga Februari tahun depan.

Prakiraan potensi banjir ini merupakan hasil kerjasama dari 3 (tiga) instansi: BMKG, Ditjen Sumber Daya Air Departemen Pekerjaan Umum dan Bakosurtanal. Dalam hal ini BMKG sebagai penyedia informasi prakiraan hujan bulanan, PSDA PU daerah rawan banjir dan Bakosurtanal menyiapkan peta dasar (RBI, Sistem

Lahan, dan Land Cover). Prakiraan potensi banjir yang disampaikan meliputi potensi banjir tinggi, menengah, rendah dan aman dari kejadian banjir. Untuk wilayah Jakarta, diprediksi bahwa di **Jakarta Barat**, banjir berpotensi terjadi di Cengkareng, Grogol Petamburan, Kebon Jeruk, Taman Sari, dan Kalideres. Sementara di **Jakarta Selatan**, daerah berstatus rawan banjir adalah Cilandak, Kebayoran Baru, Mampang Prapatan, Pancoran, Pasar Minggu, Pesanggrahan, serta Tebet.

Daerah rawan banjir di **Jakarta Timur** termasuk Cakung, Cipayung, Ciracas, Jatinegara, Kramat Jati, Makasar, dan Pulo Gadung. Di **Jakarta Utara**: Koja,

Kelapa Gading, Pademangan, Penjaringan, dan Tanjung Priok merupakan daerah rawan banjir. Sementara itu di **Jakarta Pusat**, daerah rawan banjir adalah Cempaka Putih, Gambir, Kemayoran, Menteng, Sawah Besar, Senen, dan Tanah Abang.

"Tim Siaga Banjir Indonesia nantinya akan kita bagi dalam tiga wilayah di Indonesia, yaitu wilayah barat dengan pusat koordinasi di Jakarta, wilayah tengah dengan pusat koordinasinya di Yogyakarta, dan wilayah timur dengan pusat koordinasinya di Makassar," kata Manajer Respon DMC Dompot Dhuafa, Iskandar pada Senin (11/12/) di Ciputat.

Tim Siaga Banjir Indonesia akan menyiapkan relawan-relawan dari setiap penjurur daerah untuk mengoptimalkan perannya dalam merespon dan menanggulangi bencana banjir.

Selain sejumlah relawan Siaga Banjir Indonesia yang akan disiapkan, DMC Dompot Dhuafa juga memperbantukan perahu karet dalam mengevakuasi korban banjir bilamana sangat dibutuhkan.

DMC Dompot Dhuafa sendiri telah memperbantukan perahu karetinya sejak beberapa waktu lalu. Perahu digunakan untuk membantu mengevakuasi dan distribusi makanan korban banjir di Jakarta, Tangerang dan Bandung.

"Semua sudah dipersiapkan, sekarang kita siap berkoordinasi dengan para relawan dilapangan dan pihak-pihak terkait," tutup Iskandar. ■ (DD/sgt/gie)



# *Cethe*: Nyeni dengan Bubuk Sisa Endapan Kopi

**S**isa endapan kopi yang biasa terbuang bisa menjadi sesuatu penghias, dengan sedikit sentuhan. Ini adalah kekayaan budaya Indonesia khas Kabupaten Tulungagung. Saat ini, satu produk kebudayaan ini terus dikembangkan dan beberapa waktu lalu sudah ada yang mengemasnya menjadi *merchan-*



*dise* cantik yang memiliki nilai ekonomi. Beberapa kawasan di Tulungagung ini, juga ada usaha rumahan yang kemudian mengemasnya untuk hiasan dinding (*cethewall-paper*) dan *cethe furniture* untuk beberapa produk furnitur.

Bila berlibur ke Jawa Timur, sempatkan datang ke Kabupaten Tulungagung untuk menikmati seni *Cethe*. *Cethe* adalah sebuah kebiasaan unik masyarakat lokal yang acap dilakukan untuk membuat motif atau lukisan di atas media seperti daun, gelas, piring, kap lampu, cangkir, kertas, kayu, rotan, plastik, vas bunga, wadah lilin, dan sebagainya.

Melalui media-media tersebut, hiasan yang melekat pada produk itu sesungguhnya bukanlah hasil percetakan sablon, stiker, atau lukisan biasa. Untuk membuat hiasan atau motif yang unik tersebut adalah dengan menggunakan endapan am-

pas kopi khas Tulungagung. Sisa endapan kopi tersebut dicampur dengan lem dan air sedikit. Ada banyak pilihan jenis kopi, mulai kopi hitam, kopi coklat hingga hijau. Ini menambah tampilan lukisan kian hidup.

## **Bukan Kopi Biasa**

Namun tidak gampang dan setiap orang mampu memiliki keahlian dalam menorehkan sisa endapan kopi di atas gelas atau cangkir yang berbahan dasar kaca misalnya. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pelukis *Cethe*. Bahkan penggunaan bubuk kopi itu pun tidak sembarangan, proses pengolahannya diperlukan keterampilan khusus untuk menghasilkan bubuk yang sangat halus dan kental. Bubuk kopi ini oleh masyarakat Tulungagung disebut “wedang kopi *cethe*”, atau sebagian warga yang wilayahnya dikenal sebagai sentra kopi khas ini menyebutnya *kopi ijo*



atau kopi hijau, karena memang bubuk kopi ini sangat halus dan sedikit memiliki warna hijau.

Untuk pembuatan seni *Cethe* ini sangat bervariasi caranya. Salah satunya yaitu dengan lebih dahulu mengendapkan kopi yang sudah dibuat di dalam gelas atau cangkir kecil sampai benar-benar mengendap ampas kopinya. Air kopi yang ada dalam gelas tersebut sedikit demi sedikit dituang ke wadah lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan endapan ampas kopi yang halus dan banyak. Selain itu, beberapa orang ada juga yang menggunakan kertas halus atau tisu untuk mendapatkan endapan ampas kopinya.

Setelah dirasa endapan ampas kopi sudah tersedia cukup dan bisa dipakai untuk pembuatan seni *Cethe*, maka dengan bantuan batang korek api kayu, atau dengan tusuk gigi mulainya melukis di media

gelas atau cangkir yang sudah disiapkan sebelumnya. Torehan endapan kopi langsung mengena pada bagian sisi gelas, tidak memerlukan sket terlebih dahulu.

Khusus untuk hasil karya berupa lukisan yang dibuat pada *art paper* atau kertas limbah, bisa juga membingkainya kemudian diberi kaca atau di-press dengan plastik (laminating). Untuk *Cethe* di gelas atau cangkir, dicuci dengan sabun pun sebenarnya lukisan *Cethe* tidak akan mudah hilang. Hanya saja, saat mencuci jangan direndam dan mencucinya pun dengan busa atau sabun disarankan jangan terlalu keras.

### Motif asli Indonesia

Motif atau hiasan yang sering dipakai pada seni ini umumnya semacam motif batik, tulisan, realis wajah, hingga stilir dari obyek atau benda-benda tertentu. Inilah tradisi yang sungguh unik dan membutuhkan keahlian tertentu. Permuakaan gelas atau cangkir yang sangat licin itu, memerlukan ketelatenan serta bahan *Cethe* yang berkualitas saat proses seni lukis dilakukan.

Selesai melukis, kemudian gelas atau cangkir yang sudah ditorehkan sisa endapan kopi dikeringkan dahulu hingga benar-benar kering agar tidak rontok.

Tertarik untuk melukis *Cethe* atau pilih minum kopi hijau khas Tulungagung. Silahkan menikmati keduanya? ■ (Ghifari)

# Bantuan Logistik, Kesehatan Gratis dan Evakuasi Korban Banjir Bekasi



**B**EKASI – Pascabanjir yang menggenangi wilayah Tambun Selatan, puluhan warga mulai diserang berbagai penyakit seperti menderita gatal-gatal dan diare. Pasalnya, lokasi pemukiman warga mulai tercemar akibat lumpur dan sampah

yang masuk ke pemukiman dan rumah warga.

Guna membantu korban banjir, Disaster Management Center (DMC) dan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa memberikan layanan kesehatan gratis kepada warga korban banjir di Perumahan Taman Setia Mekar, Desa Mekar Sari, Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi pada Sabtu, (1/12/).

“Kami sudah melakukan berbagai langkah dan upaya dalam penanggulangan banjir. Pada saat kejadian banjir memastikan dan membantu para korban banjir dalam hal bantuan logistik hingga evakuasi korban,” kata Koordinator Respon DMC Dompot Dhuafa, Ahmad Riyadi.

Selain memberikan layanan kesehatan secara cuma-cuma kepada warga korban banjir, tim DMC juga membuka posko-posko banjir. Beberapa perahu karet dan relawan DMC Dompot Dhuafa mulai disiagakan di beberapa titik wilayah Jabodetabek yang rawan banjir.

Hujan deras pada Jumat malam (30/11) mengakibatkan banjir menggenangi beberapa wilayah di Bekasi, termasuk Desa Mekar Sari, Kecamatan Tambun Selatan. ■ (DD/sgt/gie)

# Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Ekowisata

**B**ANTEN – Dompot Dhuafa bersama Yayasan Rumah Sakit Islam (YARSI) mulai menjejakkan langkah pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. Program di wilayah ini mengambil fokus pada masalah ekonomi, pendidikan dan sanitasi atau kebersihan di lingkungan pesisir berbasis ekowisata.

Tanjung Pasir dikenal sebagai wilayah pariwisata pantai, karena posisinya di wilayah Pantura. Desa ini juga merupakan tempat penyeberangan menuju Pulau Untung Jawa, pulau wisata bagian dari Kepulauan Seribu. Penyeberangan di sini dikenal relatif lebih murah dibandingkan dengan penyeberangan di wilayah lain selain Muara Angke.

Sayangnya, kebersihan di daerah ini kurang memperoleh perhatian dari berbagai

pihak. Ketika memasuki Tanjung Pasir, para wisatawan langsung disambut tumpukan sampah di mana-mana. Akibat sanitasi tak terurus seperti ini, kesehatan warga pun menjadi taruhan.

Untuk awal, program memfokuskan diri pada dua kampung di Tanjung Pasir, yaitu Kampung Garapan dan Kampung Tanjung Pasir. Pendamping dari Masyarakat Mandiri

(MM) Dompot Dhuafa memulai program dengan penumbuhan kelompok usaha.

Tahap penumbuhan ini, rekrutmen mitra lebih diarahkan pada pembentukan kelompok usaha, terdiri dari usaha warung, usaha kerajinan dan usaha produksi olahan hasil laut. Mitra dampingan yang sudah mengikuti program sejumlah 46 mitra. Dengan jenis usaha yang akan dikembangkan pada Kampung Garapan yaitu terasi udang rebon, ikan asin. Sedangkan di Kampung Tanjung Pasir yaitu potensi kerajinan pasir, kerupuk ikan, keripik sukun dan produk olahan ikan lainnya.

Program juga akan melibatkan Dosen maupun Mahasiswa YARSI untuk memberikan pembinaan seperti masalah sanitasi dan pendidikan. Pelibatan berbagai pihak diharapkan bisa memperkaya kegiatan pemberdayaan di wilayah pesisir ini. ■ (DD/Slamet/Hery DK)







## Lansia Butuh Penanganan Khusus

“Sedikit sekali yang peduli dengan kelompok rentan pada saat penanggulangan bencana,” ucap Eva AJ Sabdono, Direktur Eksekutif Emong Lansia, sebuah yayasan yang peduli terhadap lansia. Pernyataan tersebut diungkapkan Eva pada Workshop Penanganan Kelompok Rentan Dalam Penanggulangan Bencana, Rabu, (6/12) di kantor Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa, Ciputat.

Dalam *workshop* yang dihadiri para relawan dari berbagai daerah ini, Eva berbagi pengetahuan tentang bagaimana menangani para lansia saat bencana. “Mereka kadang dilupakan. Padahal, banyak hal yang harus diperhatikan relawan dalam menangani para lansia. Tak bisa disamakan dengan yang lain,” paparnya.

Eva mencontohkan bagaimana seharusnya relawan kesehatan menangani pasien lansia di tempat pengungsian. “Sebaiknya tenaga medis yang mengunjungi lansia. Bukan sebaliknya,” terangnya. Pasalnya, bagi lansia tidak mudah mondar-mandir ke tempat pelayanan kesehatan bila tidak ada yang mendampingi.

Penanganan yang keliru tersebut masih dijumpai di lapangan saat bencana. Eva pun menyayangkan banyak tenaga medis tidak memahami secara komprehensif terhadap kondisi lansia. Seiring dengan bertambahnya usia, secara alami para lansia mengalami penurunan mobilitas. “Harus diingat mereka mengalami penurunan dalam hal penglihatan, pendengaran, kekuatan fisik, sistem pencernaan, maupun keseimbangan badan,” imbuh Eva.

Hal lain yang patut diperhatikan adalah tempat hunian sementara (*huntara*) atau *shelter*. Pembangunan *huntara* mesti memperhatikan aksesibilitas para penghuninya terutama lansia.

Pada umumnya, *huntara* tidak memperhatikan kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas.

“Letak kamar mandi jauh dari *shelter*, jalan licin, gelap, sanitasi yang buruk, dan krisis air bersih itu sangat membuat tak nyaman apalagi buat lansia. Bisa dibayangkan bagaimana merek harus bolak-balik ke kamar mandi dengan jarak yang jauh,” paparnya.

Ada banyak hal lain dipaparkan Eva yang penting untuk diperhatikan para relawan khususnya juga masyarakat umumnya soal penanganan lansia saat bencana. Pada intinya Eva berharap agar nantinya lansia dan kelompok rentan lainnya tak luput dalam penanganan saat bencana. Bahkan, Eva menambahkan, mereka adalah kelompok yang harus diprioritaskan.

Dinobatkan sebagai salah satu kawasan *Pacific ring of fire* (cincin api), Indonesia memang acapkali mengalami bencana. Pengetahuan mengenai kebencanaan atau tanggap bencana adalah sebuah keniscayaan.

Sejatinya, setiap warga negara mengetahui secara komprehensif dari tindakan preventif, penanganan saat bencana hingga pascabencana. Termasuk bagaimana seharusnya seorang *volunteer* atau relawan menangani kelompok rentan (lansia, balita, dan disabilitas) saat bencana.

Menurut data Dinas Sosial, saat ini di Indonesia terdapat 1,5% penyandang tunanetra dari total penduduk Indonesia. Dengan demikian perkiraan jumlah tunanetra di Indonesia sekitar 3 juta orang. Hal yang demikianlah yang salah satunya perlu mendapatkan perhatian sebagai kelompok rentan. ■ (DD/gie)



Berliana Fibrianti

## Aku Mantapkan

**K**einginannya untuk menutup aurat, sudah dilaksanakannya sejak empat tahun lalu. Berliana Fibrianti, (38), aktris yang mengawali karirnya dengan membintangi sejumlah sinetron seperti *Annisa* dan *Noktah Merah Perkawinan* ini, mengungkapkan beberapa alasan mengenai transformasi dirinya yang berhijrah mengenakan hijab.

“Awalnya semuanya pasti berproses. Saya mengenakan hijab memang sudah empat tahun berjalan. Semua karena keinginan hati, tidak ada paksaan dari manapun. Karena memang ingin menjalankan kewajiban sebagai seorang muslimah saja. Berhijab itu dalam Islam kan memang hukumnya wajib,” terangnya saat ditemui Swaracinta dalam acara Hijab Class Majalah Annisa di Resto Telaga Sampiereun, Bintaro, beberapa waktu lalu.

Bagi Lia, sapaan akrabnya selama ini, berhijab adalah ciri wanita muslimah dan sangat membuatnya nyaman. “Ini merupakan identitas wanita muslimah, tentu penampilan saya yang berhijab ini membawa kenikmatan tersendiri. Ya, meski dulu sempat diragukan orang di sekitar, namun keputusan saya berhijab sudah mantap,” tuturnya semangat.

Meski sudah tidak terlalu aktif dalam dunia hiburan, wanita yang juga menjabat sebagai Pemimpin Redaksi Majalah Annisa ini, menuturkan kembali mengapa dirinya memutuskan untuk berhijab. “Waktu awal-awal saya memakai jilbab, saya memang jarang bertemu sama orang dan sejumlah kegiatan saya kurangi, karena bagi saya, adaptasi adalah hal yang sangat penting. Setelah banyak yang mengetahui saya berjilbab, dan tidak ada masalah saya pun nyaman, akhirnya saya aktif seperti biasa,” ungkap Ibu beranak dua ini.

Dirinya juga menambahkan, kewajiban mengenakan jilbab bagi setiap muslimah, ia sudah ketahui sejak lama, hanya saja pertengkar batin dalam dirinya membuat keinginan tersebut jadi tertunda. Ketika waktu terus berjalan, komitmen untuk memenuhi tanggung jawab sebagai muslimah pun ia mantapkan.

“Tidak ada cerita atau pendalaman rohani khusus ketika untuk memutuskan memakai jilbab. Semua mengalir begitu saja,” tukasnya.

Lia yang juga pernah membintangi beberapa film layar lebar seperti,

Banyu Biru dan Dalam Mihrab Cinta ini juga mengungkapkan, setelah dirinya berjilbab, semakin banyak kegiatan

positif dan bermanfaat yang dilakukannya sampai saat ini. “Alhamdulillah, selama ini makin banyak kegiatan positif yang dilakukan, salah satunya sejak saya mengelola majalah Annisa yang salah satu tujuannya juga untuk syiar sebenarnya.

Seperti acara yang dibuat saat ini (*Hijab Class*) yang bekerjasama dengan Dompot Dhuafa yang juga sama-sama bertujuan untuk syiar, saya rasa ini salah satu prestasi luar biasa dapat menyelenggarakan kegiatan

positif seperti ini,” ungkapnya menutup perbincangan. ■ (Uyang)

**KANTOR PELAYANAN**



**KANTOR CIPUTAT**

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai, C 28 - 29,  
Ciputat 15419;  
Telp. (021) 741 6050  
Fax. (021) 741 6070



**KANTOR SUDIRMAN**

Gedung Nugra Santana Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman  
Kav. 7 - 8, Jakarta 10220;  
Telp. (021) 251 0722  
Fax. (021) 251 0613



**KANTOR WARUNG BUNCIT**

Gedung Harian Umum Republika.  
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel  
Telp. (021) 780 3747



**KANTOR RADIO DALAM**

Komp. Margaguna, Jl. Radio Dalam No. 11, JakSel.  
Telp. (021) 721 1035



**KANTOR RAWAMANGUN**

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.  
Telp./ Fax. (021) 470 4704



**KANTOR KARAWACI**

Gedung Wardah  
Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang  
Telp. (021) 546 0356



**KANTOR CIKARANG**

Jl. Panda VI c-8 No. 23 Perum Cikarang Baru  
Desa Jayamukti Cikarang Pusat Bekasi 17815



**KANTOR BOGOR**

Gedung Alumni IPB, Ruang A2  
Jl. Pajajaran No. 54 Bogor

**KANTOR CABANG**



**DD HARIAN ACEH**

Jl. T. Iskandar No. 54 - 56, Lambhuk, Banda Aceh - NAD.  
Telp. (0651) 711 6051  
Fax. (0651) 23275



**DD SINGGALANG**

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar  
Telp. (0751) 400 98



**DD JABAR**

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.  
Telp. (022) 603 2281  
Fax. (022) 612 0130



**DD BANTEN**

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten  
Telp. (0254) 2222 47  
Fax. (0254) 2222 41



**DD JOGJA**

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.  
Telp. (0274) 747 8605  
Fax. (0274) 622 914



**DD JAWA TENGAH**

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,  
Manyaran Semarang, JaTeng  
Telp. (024) 762 3884  
Fax. (024) 766 37018



**DD JATIM**

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 69 Surabaya  
Telp. (031) 502 3290  
Fax. (031) 502 6347



**DD KALTIM**

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati,  
Balikpapan, Kalimantan Timur 76123.  
Telp. (0542) 441980  
Fax. (0542) 441984



**DD SULSEL**

Jl. DR. Sam Ratulangi No. 49, Makassar, Sulawesi  
Selatan. Telp. (0411) 834618/850494  
Fax. (0411) 871162



**DD HONGKONG**

W/F Lei Wen Court No. 29, Haven ST. Causeway Bay, Hong  
Kong. Phone. (0852) 31147536  
Fax. (0852) 31194707



**DD AUSTRALIA**

Centre for Islamic Dakwah & Education Masjid Al Hijrah,  
45 Station Street Tempe, NSW 2044, Australia.  
Phone. (061) - (2) - 95911593



**DD JAPAN**

4-5-8 Kami Osaki Shinigawa-ku Sugino Bounryou 3C - 1  
Tokyo, Japan, 141-0021  
Phone. 03-6431-8614

**KANTOR PERWAKILAN**



**PEDULI UMMAT WASPADA**

Jl. Brigjend Katamsno No. 1, Medan,  
Sumatera Utara. Telp./Fax. (061) 4511936



**DSNI AMANAH**

Komp. Masjid Nurul Islam, Kawasan Industri Batamindo,  
Muka Kuning, Batam. Telp. (0770) 611901. Fax. (0770)  
611902



**DOMPET SOSIAL INSAN MULIA**

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange, Palembang,  
Sumatera Selatan. Telp./Fax. (0711) 814234



**LAMPUNG PEDULI**

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat, Bandar  
Lampung. Telp./Fax. (0721) 267582



**DOMPET SOSIAL MADANI BALI**

Jl. Diponegoro 157, Sanglah, Denpasar, Bali.  
Telp. (0361) 7445221 Fax. (0361) 241376



**DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT**

Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, Pontianak,  
Kalimantan Barat. Telp. (0561) 7918676  
Fax. (0561) 768190



**DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS**

Jl. Pariwisata No. 9 Lingkungan Pengempel, Kota  
Mataram, Nusa Tenggara Barat. Telp. (0370) 6627478



**RUMAH SOSIAL INSAN MADANI**

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih, Kota Jambi, Jambi  
Telp. (0741) 573347



**INDONESIAN MUSLIM SOCIETY IN KOREA (IMUSKA)**

Jayang-1-dong, Gwangjin-gu, Seoul-si, Korea Selatan,  
231-51, B103

# Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## Rekening Zakat

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	<b>BNI Syariah</b> 444-444-555-0
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102
	BCA Syariah 008.000.800-1
	Bank BII (Syariah) 2700-000.003
	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.279
	Bank Permata (Syariah) 097.100.1992
	BRI Syariah 1000.782.919
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
	Bank Bukopin 101.1806.011
	Bank Central Asia 237.301.8881
	Bank Danamon 003.1191.455
	Bank Mandiri 101.00.98300.997
	Bank Mega 01-001-00-11-55555-0
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00025.00.2
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
	Bank Mega Syariah 100.0000.320

## Rekening Infak

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.295
	Bank Permata Syariah 097.100.5505
	BRI Syariah 1000.782.927
	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
	Bank Central Asia 237.301.9992
	Bank Mandiri 101.00.81050.633
	Bank Mega 01-001-00-11-66666-7
	Bank Muamalat Indonesia 304.000.8010
	Bank Negara Indonesia 000.529.9527
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
	Bank Mega Syariah 100.0000.569

## Rekening Dollar

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BEIIDJA)
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)

## Rekening EURO

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	ANZ Panin Bank 413.732.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
---	---

## Rekening Infak Kemanusiaan

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 009.153.9002
---	-----------------------------

## Rekening Wakaf Produktif

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.8887
	Mandiri 101.000.662.6699
	BMI 0000.373.423
	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133

## Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 1111.5555.64
	BMI 303.001.7315
	Bank Mandiri 101.00.05555.469
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
	BCA Pondok Indah 237.304.5454

## Rek. Donasi Indonesia Berdaya

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 023.962.3117
	BCA Pondok Indah 237.300.4723

## Rekening Donasi Anak Indonesia Dompot Dhuafa - GNOTA

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Muamalat 000-125-5696
	BCA 237.300.6343

## Rek. I wanna Get Home Safely Dompot Dhuafa - Adira

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Mandiri 101.000.6475.733
	BCA 237.334.5555



## Buah Usaha Karena "Tangan" Tuhan

**U**sai menjalankan sholat Dzuhur. Saya siapkan dagangan ini dengan dibantu istri saya.

Aku bukan orang hebat. Anda tahu saya tidak punya kaki lagi. Tapi saya tidak ingin orang lain melihat saya memelas. Setiap hari, dengan kursi roda ini saya berusaha, berjualan ala kadarnya. Pantang bagi saya untuk mengemis.

Di setiap jalan yang kami lewati saya merasakan usaha ini penuh ujian. Berjalan di antara rumah besar dan mewah di daerah Dharma-wangsa sampai Prapanca membuat kami harus memilih bersyukur dan berdoa sepanjang hari.

Saya tawarkan dagangan saya. Ada kerupuk, peyek, permen anak-anak, *snack*, teh tarik, kopi instan, atau pulsa elektrik pun tersedia. Ada saja yang membeli juga ada yang hanya melihat-lihat saja. Saya sangat pantang untuk memintaminta. Hasil jualan ini hanya untuk mencukupi kebutuhan saya dan istri saya sehari-hari.

Jelang waktu sholat Magrib datang, kembali saya singgah di Masjid Al Amjad di Prapanca Buntu. Kembali berjualan sembari berdoa. □



# Pantai Sawarna, Mutiara Baru Banten

**M**utiara baru di Banten ini mampu memberikan keindahan lanskap alam yang menghadap Samudera Hindia. Dengan pasir putihnya, air biru jernih, di antara bukit hijau segar, pantai indah di sebuah desa pesisir yakni Desa Wisata Sawarna.

Pantai Sawarna terletak di wilayah Kampung Gendol, Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Banten. Pantai ini jaraknya sekitar 150 km dari pusat kota Rangkasbitung, Banten.

Kawasan hutan pantai ini dahulu dikenal sebagai desa siluman, namun saat ini telah berubah menjadi daerah tujuan wisata para pelancong domestik maupun manca negara. Para peselancar atau *surfer* dari Amerika, Australia, Jepang, atau Korea pernah mencicipi ombak yang spektakuler di kawasan pantai ini.

Selain kegiatan berjalan di pasir putih yang menyelimuti hampir di setiap garis pantai ini, pengunjung dapat menyelam untuk menyapa berbagai ikan hias dan keindahan terumbu karang.

Deretan pantai dengan laut biru yang menawan ini bisa dinikmati di lokasi ini, antara lain Pantai Cianjur, Pantai Tanjung Layar, Karang Bokor (Cipamadangan), Pantai Karang Seupang, Pantai Karang Taraje, Pantai Teluk Legon Pari, dan Pulau Manuk.

Selain objek keindahan pantainya di Sawarna ada pula wisata gua. Beberapa gua bisa dikunjungi seperti: Goa Lalay, Goa Sikadir,





Goa Cimaul, Goa Singalong, dan Bukit Pasir Tangkil. Goa di Sawarna merupakan gua karst (batu gamping).

Untuk menuju kawasan Pantai Sawarna, bila dari Jakarta menggunakan sarana moda darat akan memakan waktu sekitar 6 jam, melalui Tangerang, Tigaraksa, lalu Malimping, Bayah. Dari arah Bandung bisa melalui Pelabuhan Ratu, lalu menyusuri pantai ke arah barat.

Bagi yang ingin menginap di kawasan Sawarna, pengunjung bisa menyewa rumah penduduk setempat yang belakangan ini sudah disulap menjadi homestay dengan tarif relatif murah, sekitar Rp 120.000 per malam. ■ (Gif)





## Siap "Tempur" Bersama Kelompok Rentan

**D**isaster Management Center (DMC) merupakan salah satu jejaring Dompot Dhuafa yang agak berbeda dengan jejaring lainnya. Mengapa demikian? Sebab inovasi dan inisiatif akan lebih banyak muncul saat melihat berbagai kejadian di lapangan. Begitu pun terkait dengan penanganan warga lansia (lanjut usia), ibu hamil, dan disabilitas (penyang cacat).

Asmoro Hadiyanto, selaku Direktur DMC Dompot Dhuafa menjelaskan, perlu adanya perlakuan secara tepat kepada para lansia, ibu hamil dan disabilitas tersebut. Hal itu karena, meski mereka seringkali terlihat sebagai korban tak berdaya, namun belum tentu tak memiliki kelebihan untuk turut membantu kelola bencana. Oleh karena itu, DMC Dompot Dhuafa akan berusaha untuk memberdayakan mereka dengan berbagai potensi yang mereka miliki.

Demi mewujudkan tujuan tersebut, kini DMC mulai mengadakan *workshop* yang khusus membahas tentang kelompok lansia, ibu hamil dan disabilitas dalam bencana. Selama ini memang sudah

banyak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan organisasi yang peduli dengan lansia serta penyandang cacat, hanya saja masih sangat jarang yang mengintegrasikannya dengan bencana. Hal itu membuat DMC merasa terpanggil untuk memediasi keduanya.

Iskandar Darussalam, Manajer Respon DMC mengungkapkan, bahwa setiap orang memiliki potensi untuk melakukan sesuatu saat bencana, baik lansia atau pun disabilitas. Padahal bila kita cermati, sebenarnya para lansia adalah mereka yang paling mengetahui tentang keadaan suatu lokasi, sebab dia telah hidup lebih lama dari lainnya. Dengan kata lain, para lansia dapat dioptimalisasikan sebagai

sumber informasi saat menentukan daerah rawan bencana.

Selain itu, para disabilitas pun dapat dilibatkan pula dalam penanganan bencana, mereka tak hanya sebagai objek (korban) melainkan mampu menjadi subjek (penolong) pula. Misalnya saja para tunawicara yang hanya bisa berkomunikasi dengan sesamanya menggunakan bahasa isyarat, maka diperlukan sesama tunawicara untuk saling memberikan informasi terkait bencana. Intinya semua orang dapat dioptimalisasikan dengan baik dalam kelola bencana.

Saat ini Indonesia tengah mengalami musim hujan, seperti biasanya di setiap tahun banjir pun nyaris selalu terjadi. Maka dari itu DMC pun mulai bersiaga, seperti memetakan daerah-daerah rawan banjir berdasarkan perkiraan cuaca, lalu menentukan langkah selanjutnya. Tengah Desember ini DMC mengumpulkan para relawan di Jakarta untuk mengordinasi siaga banjir pada masyarakat di beberapa daerah.

DMC berharap masyarakat dapat lebih mandiri, sehingga bila bencana datang dapat melakukan pertolongan awal sebelum bantuan dari luar datang. Sebab sejatinya, bencana merupakan rahasia Ilahi yang tak dapat diprediksi kapan datangnya, maka dari itu setiap individu harus siap kapan pun serta dalam kondisi apa pun. Kini DMC sedang melakukan berbagai program penguatan masyarakat menuju masyarakat tanggap bencana. Sigit Rahardjo sebagai Manajer Informasi dan Komunikasi DMC menambahkan, bahwa masyarakat yang berhasil mengelola bencana adalah masyarakat yang dapat mengevaluasi dirinya sendiri. ■ (lit Azora)

Bersama para relawan  
kemanusiaan bergerak  
menjadi sahabat kelompok  
rentan dan menangani bencana.



# Bungaku, Bunga Akrilik

**T**erlihat, hiasan di atas meja tamu itu bukanlah bunga hidup, juga bukan bunga plastik. Warna-warni yang begitu cerah, tampil kinclong, dan dapat memantulkan efek cahaya itu adalah hiasan bunga akrilik. Bisnis manik-manik dan akrilik ini mulai kembali dilirik pengrajin lantaran permintaan pasar yang semakin besar. Tumbuhnya hunian kelas menengah-atas, apartemen dan hotel pun

semakin meminati jenis kerajinan yang satu ini.

Endah Roswaningsih (43) pemilik Qiqo collection merupakan satu merek dari beberapa pengrajin bahan baku akrilik. Bisnis yang diawali sejak dua tahun lalu itu kini telah menuai omset puluhan juta rupiah ke pundi-pundi Endah setiap bulannya. Begitu pula beberapa pengrajin lainnya seperti Kreasi Rivia pun menciptakan berbagai keunikan dari bahan akrilik ini.

Akrilik merupakan bahan jenis plastik yang menyerupai kaca dan memiliki sifat-sifat yang lebih unggul dibandingkan kaca dalam banyak cara. Akrilik tidak mudah pecah, ringan dan dapat dipotong, dibor atau dilubangi, dikilapkan, diampelas, mudah dibentuk maupun diberi tambahan warna dan bertekstur. Untuk membentuk atau membengkokkan bahan akrilik menjadi sebuah karya diperlukan pemanasan dengan suhu dari 250°F hingga 300°F atau 121°C hingga 149°C.

Rata-rata bunga akrilik buatan Endah ini dijual berkisar antara Rp 5.000 sampai Rp 35.000 untuk setiap tangkainya. Berbagai jenis bunga dibentuk Endah dan diberikan sentuhan-sentuhan warna yang beragam dan terkesan mengkilat, lekukan yang menambah manis penampilan bun-



ganya, hingga disiapkan juga wadah atau vas untuk wadah bunga akrilik.

Dalam pemasaran hasil kerajinannya ini, ia memanfaatkan peran sosial media seperti Facebook dan BlackBerry Messenger (BBM). Cara inilah yang menurut Endah sangat murah dan praktis dalam proses mengenalkan produk-produk barunya kepada calon konsumen. Dan hal ini ternyata terbukti, melalui langkah-langkah sederhana seperti itu wanita kelahiran Jakarta ini mampu meraup omzet puluhan juta rupiah setiap bulannya.

Tertarik dengan ide bisnis ini? Atau ingin menambah koleksi hiasan Anda? Mari beralih menuju bunga akrilik. □





# Empati Dan Perencanaan Keuangan

Oleh:  
Elsa Febiola Aryanti  
Managing Partner Hijrah Institute



**S**alah satu motif emosi yang mendorong keberhasilan perencanaan keuangan adalah empati. Ya! Berempati pada orang lain bisa menjadi emosi pendorong positif bagi perencanaan keuangan maupun individu. Bagaimana hal itu bisa terjadi?

Merencanakan keuangan bukan hanya sebuah rangkaian aktifitas yang terdiri dari kemampuan untuk menambah, mengurangi, mengalikan atau membagi. Tetapi juga aktifitas yang membutuhkan pendekatan emosional dalam pelaksanaannya. Banyak hal-hal yang gagal dilakukan dalam perencanaan keuangan. Salah satunya adalah karena dorongan emosi. Banyak pula motif emosi yang mendorong keberhasilan dalam perencanaan keuangan.

### “Rem” yang Mutlak

Apabila berhubungan dengan harta, manusia cenderung ingin menguasai. Juga tak pernah merasa cukup. *Syahdan*, apabila manusia diberi emas sebesar gunung, maka ia akan meminta gunung yang kedua. Dalam konsep Islam, harta tidak diletakkan sebagai milik dari manusia akan tetapi titipan Allah SWT. “Pengambilan” kepemilikan mutlak di tangan Allah swt. Ini merupakan suatu konsep mendasar untuk membuat manusia sadar dan tidak cenderung tamak terhadap harta. Ini adalah “rem” pertama dalam masalah harta dalam konsep Islam.

“Rem” yang kedua adalah kesadaran bahwa dalam harta yang dititipkan Allah swt pada kita ada hak orang lain yang harus kita tunaikan. Hak orang lain itu adalah zakat. Zakat merupakan jumlah minimal yang harus kita keluarkan apabila harta titipan Allah swt tersebut telah memenuhi *nishab* dan *haul*-nya. Di sini kita bisa melihat bahwa kepemilikan mutlak berada di tangan Allah swt. Ada kewajiban pula untuk menyampaikan harta tersebut ke tangan-tangan yang berhak, melalui tangan kita.

“Rem” yang ketiga adalah larangan untuk bersikap boros dan berlebih-lebihan. Karena sejatinya adalah harta titipan Allah swt. Jadi setelah kepemilikan mutlak adalah di tangan Allah swt. Kita harus amanah dalam menyampaikan hak orang lain yang ada dalam harta kita. Bisa kita lihat, betapa “rem” yang bertingkat-tingkat ini adalah untuk meyakinkan bahwa kita menjadi insan yang sadar, amanah, cermat dan cerdas dalam menyikapi harta.

### Jalur Amanah

Lalu, di mana kedudukan empati dalam masalah harta ini? Ketiga hal diatas seyogyanya menjadi jiwa dari perencanaan keuangan yang kita lakukan. Terutama dalam hal mengendalikan pengeluaran (*spending*) yang dilakukan. Memang kita bisa saja menggunakan uang untuk membeli apa saja yang kita inginkan. Tetapi ada “rem” ketiga dimana kita dilarang untuk bersikap boros dan berlebih-lebihan.

Empati kita perlukan dalam mempertimbangkan pengeluaran mana yang patut kita lakukan. Terutama untuk menilai, apakah yang kita beli termasuk dalam kategori kemewahan yang tidak perlu? Apakah benda ini merupakan keinginan dan bukan kebutuhan? Hal lain juga harus diuji.

Adakah barang yang lebih murah tetapi sesuai fungsi, dan uang kelebihanannya disedekahkan untuk kebajikan? Pada saat orang lain masih kekurangan makan, kekurangan sandang dan kekurangan papan, patutkah kita berkeras pada kemewahan pribadi yang tidak bermanfaat pada orang lain? Pada saat zakat kita hitung dengan seksama dan sedekah cenderung minimalis, patutkah kita membeli barang mewah perhitungan?

Disinilah empati diperlukan. Demi menjaga agar kita selalu berada di jalur amanah dalam pemanfaatan harta. Serta menjiwai perencanaan keuangan yang kita lakukan. Bukan hanya masalah seberapa porsi untuk konsumsi. Namun, apakah konsumsi itu halal, baik, dan patut? ■

**“Pengambilan” kepemilikan mutlak di tangan Allah swt. Ini konsep mendasar membuat manusia sadar dan tidak cenderung tamak terhadap harta.**

# Tarbawi

MENUJU KESHALIHAN PRIBADI DAN UMAT



*Spiritualitas kita seperti laut,  
kadang pasang kadang surut*

*Jiwa kita seperti langit,  
kadang cerah kadang mendung*

*Pengetahuan kita seperti kaca,  
kadang jernih kadang buram*

*Seringkali kita kehilangan makna,  
di tengah padatnya informasi*

*Baca Tarbawi  
Teman setia untuk berbagi*

## HARGA BERLANGGANAN

No.	WILAYAH	3 Bulan (6 Edisi)	6 Bulan (12 Edisi)
1	JAKARTA	Rp. 78,000	Rp. 156,000
2	BODETABEK	Rp. 96,000	Rp. 185,000
3	JABAR	Rp. 102,000	Rp. 197,000
4	JATENG	Rp. 108,000	Rp. 209,000
5	JATIM	Rp. 114,000	Rp. 221,000
6	SUMATERA	Rp. 122,000	Rp. 236,000
7	KALIMANTAN	Rp. 124,000	Rp. 239,000
8	SULAWESI	Rp. 129,000	Rp. 249,000
9	NTB	Rp. 119,000	Rp. 230,000
10	BALI	Rp. 113,000	Rp. 218,000
11	NTT	Rp. 122,000	Rp. 236,000
12	MALUKU	Rp. 161,000	Rp. 314,000
13	PAPUA	Rp. 191,000	Rp. 374,000



Jl. Pramuka Jati No.430, Jakarta Pusat.

Telp: 021-3153003, 3150115,

SMS berlangganan: 081318144126. Email: tarbawi@yahoo.co

## Komunitas



# Komunitas Oshibana Indonesia Dengan Oshibana Katakan CINTA

**K**epopuleran *oshibana* kurang terdengar di telinga masyarakat Indonesia jika dibanding karya seni seputar bunga dari Jepang lainnya, *ikebana*. Namun Rina yang baru mengenal *oshibana* pada tahun lalu berkeyakinan bahwa seni bunga tekan atau *pressed flower* ini semakin diminati banyak orang. Ini dibuktikan dengan bertambahnya member yang tergabung di komunitas *oshibana* yang didirikannya ini.

### Oshibana ala Indonesia

Pemilik nama lengkap Sri Alderina ini mendirikan Komunitas Oshibana Indonesia di dunia *online* dan menggunakan rumahnya sebagai *workshop* seni *oshibana*. Rina ingin menggiatkan seni *oshibana* ala Indonesia dengan menggunakan bunga-bunga yang tumbuh di banyak tempat di alam Indonesia.

“Indonesia memiliki beragam jenis bunga yang sangat indah. Bunga-bunga asli itu kan cantik-cantik dan langka, saya

ingin memanfaatkan bunga asli Indonesia untuk *oshibana* ala Indonesia,” tutur alumni Fakultas Sastra Jerman Universitas Indonesia.

Perempuan kelahiran Payakumbuh pada tanggal 4 September 1972, selalu rajin membagikan wawasan *oshibana* melalui berbagai *workshop*, media sosial yang dibanggunkannya, termasuk menerima konsultasi dan pelatihan *oshibana* dirumahnya.

“Biasanya kami berkumpul pada saat pelaksanaan *workshop*, bazaar-bazaar kebudayaan Jepang atau seminar yang kami selenggarakan sendiri maupun bergabung dalam sebuah kegiatan lainnya,” ujarnya. Disitulah, tambah Rina, kami dapat saling bertemu sekaligus berbagi pengalaman tentang pembuatan *oshibana* ini hingga berdiskusi seputar pemasaran karya yang sudah dibuat.





Rina (tengah) bersama anggota Komunitas Oshibana Indonesia saat penyelenggaraan event budaya Jepang di Indonesia beberapa waktu lalu.



bunga tekan yang benar-benar kering itu rata-rata dibutuhkan waktu sekitar sepuluh hari. Bunga kering yang dihasilkan tidak berubah warna, warna maupun bentuknya masih seperti aslinya hanya saja bunga tersebut sudah di-press.

Tetapi Rina mengakui tidaklah mudah membuat bunga kering untuk *oshibana*. Tingkat kesulitan mengeringkan bunga tergantung dari jenis bunga.

Rina menyebutkan, tanaman yang relatif mudah dikeringkan adalah bunga bugenvil dan daun suplir yang kadar airnya rendah.

“Sedangkan untuk bunga anggrek yang memiliki ketebalan pada bunga dan batangnya, harus diseset dahulu, nanti digabung lagi”, ungkap pemilik merek @ *Rina Oshibana* untuk merek karya seninya.

Bunga-bunga yang sudah kering itu kemudian disusun menjadi lukisan, hiasan, pajangan, hingga suvenir dalam berbagai bentuk.

Beberapa produk karya Rina sudah banyak diminati hingga ke negara Australia dan Jepang, selain sebagai oleh-oleh, *oshibana* ala Indonesia memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dari *oshibana* dari negara asalnya.

Kini Rina bersama komunitasnya terus ingin mengembangkan seni bunga kering ini, selain sebagai penyaluran hobi juga dapat menambah penghasilan. Dan sudah pasti, berkembangnya komunitas ini bisa menciptakan industri rumahan yang ramah lingkungan, alami serta mendukung konsep *go-green*. ■ (Zahra)



## Pelajaran Atas Nama Perang

Kiriman: Siti Rusmiyati (inirusti@gmail.com)

Pameo yang berlaku bahwa anak-anak Indonesia Timur itu baru menurut jika dikerasi, perlahan mulai terkikis. Mengajar dengan kekerasan perlahan-lahan mulai sirna. Kini sudah beralih melalui formula: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

**P**ekan terakhir di bulan November, saya melakukan perjalanan ke Pulau Kepala Burung, Papua, untuk berkesempatan melihat lagi lebih dekat SDN Timika 2. Sekolah dasar binaan Dompot Dhuafa tempat saya bekerja. Di sekolah ini jumlah muridnya ada 956 dengan rombongan kelas berjumlah 21.

Dari jauh hari saya siapkan dengan matang agar saat keberangkatan semuanya sudah terkoordinasi, hingga saat tiba di lokasi saya tinggal 'tekan tombol'. Setelah *hunting* tiket pesawat, saya menyusun *rundown*, koordinasi dengan pelaksana program, dan kemudian menyiapkan materi audit.

Tak seperti biasanya, saya hanya membeli tiket keberangkatan saja, dari Jakarta ke Timika dan Timika ke Jayapura. Ternyata firasat saya tak meleset. Empat hari menjelang keberangkatan, saya mendapat informasi jika jadwal kepulangan saya di tanggal 1 Desember bertepatan dengan ulang tahun Organisasi Papua Merdeka (OPM). Kabarnya di tahun sebelumnya,

jalan menuju Bandara diblokir sehingga tak ada penerbangan yang beroperasi. Akhirnya saya terpaksa memajukan jadwal pulang menjadi tanggal 30 November dan segera *booking* tiket.

Tanggal 27 November 2012 dini hari saya sudah keluar rumah, karena pesawat Jakarta ke Timika akan terbang jam 05.00 WIB. Sengaja saya pilih penerbangan pagi karena saya paling sulit tidur di pesawat, sehingga jika harus terbang malam, pagi hari saat tiba di tempat tujuan pasti saya akan mengantuk sehingga waktu kerja menjadi tidak efektif.

Total penerbangan yang saya tempuh adalah 6,5 jam dengan sekali transit di Makassar. Menjelang mendarat di Timika, yang terlihat dari atas adalah lebatnya hutan laksana hamparan karpet raksasa berwarna hijau. Indah sekali. Tepat pukul 13.30 WIT pesawat mendarat di Bandara Mozes Kilangin, Timika.

Kota Timika berkembang pesat melebihi perencanaan. Jalanannya lebar dan halus, kotanya juga cukup ramai. Kabarnya

harga tanah di pinggir jalan raya, tak kalah dengan harga di Jakarta. Sebidang tanah seluas 450 M2 dihargai Rp 1,5M atau Rp 3,3 juta per M2.

Perekonomian menggalat dengan cepat sehingga mengundang pendatang untuk tinggal di kota ini. Suku Jawa, Bugis, Padang, Sunda, Ambon, dll berbaur baik dengan penduduk asli. Sebagian besar dari mereka adalah transmigran – terutama yang dari Jawa dan berprofesi sebagai petani, sedangkan sebagian yang lain kebanyakan adalah pedagang. Profesi lain yang banyak dijalani adalah pengojek. Saat ini Timika merupakan salah satu kandidat ibukota propinsi hasil pemekaran, yaitu Papua Tengah.

Karena pengaruh berita-berita di media massa, tadinya saya agak takut untuk menginjakkan kaki di kota ini. Bagaimana tidak, selama ini berita yang terekspos tak jauh dari kerusuhan dan penembakan. Ternyata menurut penuturan beberapa orang yang saya temui baik penduduk asli maupun pendatang, kondisinya tak seheboh yang tersebar di luar.

Tak dipungkiri, kerusuhan kecil memang ada. Tapi biasanya itu hanyalah perselisihan internal antar suku. Kalaupun terjadi perang suku, maka para pendatang di luar suku itu tidak akan diganggu. Lucunya walaupun mereka berperang, pada saat waktunya makan, maka mereka akan berisitirahat lebih dulu. Setelah itu maka perang baru akan dilanjutkan. *Sportif* sekali *kan*? Biasanya perang baru akan usai jika telah terjadi keseimbangan. Misalnya dari suku A mati satu, maka suku B juga ada yang mati satu, atau terjadi kesepakatan untuk membayar pengganti atau denda atas kerugian yang dialami.

Di saat perang inilah biasanya para pendatang yang "menyediakan" konsumsinya. Saya dapat cerita ada seorang pendatang yang bisa naik haji karena berjualan pisang goreng saat ada perang suku. Dalam satu hari dia bisa mendapatkan uang hingga Rp 1 juta. Ternyata perang bisa juga memberikan keberkahan. *Hehehe..* ■

# Tawuran, Nggak Lagi Ah

Kiriman: Julyasman, S.Pd

Sekolah Guru Indonesia – Dompot Dhuafa/Sosiologi UNJ.

Seminggu belakangan ini saya merasa resah dengan pemberitaan tentang tawuran-tawuran pelajar yang memakan korban sesama pelajar itu sendiri. Sumpah serapah, penyesalan serta menut-up wajah ini seakan malu dengan pemberitaan yang selalu muncul belakangan ini. Saya sebagai tenaga pendidik, mendidik dengan cerdas, melahirkan manusia yang terdidik dan geram melihat pelajar yang munafik, niat ke sekolah untuk menerima pendidikan malah pulang sekolah tawuran dan menghilangkan nyawa orang.

Apa kata orang tua yang berniat mulia menyekolahkan anaknya dengan harapan mampu menjadi orang yang baik, berguna bagi keluarga, bangsa dan negara tiba-tiba pulang tinggal membawa nama. Tentu menjadi sebuah pekerjaan rumah untuk kita semua.

Melihat fenomena ini, ada beberapa hal yang layak menjadi bahan renungan para guru, kepala sekolah dan civitas akademik. Tawuran seringkali terjadi karena ajang unjuk diri baik senior kepada junior maupun junior yang ingin dihargai oleh sesamanya di antara para siswa.

Melihat kejadian ini, banyak pihak yang mulai saling menyalahkan, menuduh serta mengkambing hitamkan dari fenomena tahunan ini. Mulai dari kesalahan sistem pendidikan nasional yang jelas

menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lalu ada kesalahan sistem pendidikan di sekolah yakni kepala sekolah, guru serta jajarannya, dan terakhir yakni kembali ke pelajar itu sendiri sebagai pelaku kekerasan dari tawuran yang merupakan *impact* dari dua hal yang telah disebut di atas *plus* kurangnya pengawasan orang tua yang hanya mengetahui anak bersekolah dan tidak memantau perkembangannya.

Ada banyak solusi yang ditawarkan dari fenomena tawuran yang memang selalu merebak di antara pelajar sekolah baik tahunan, bulanan bahkan sesama siswa baru demi mencari jati diri unggul yang salah besar ini. Pertama, adanya isu untuk melakukan perubahan jam sekolah. Di Jakarta sendiri, sekolah-sekolah negeri mulai dari tingkat SMP dan SMA jam masuk sekolah mulai dari pukul 06.30-15.00 WIB dengan jumlah hari belajar efektif Senin sampai Jumat. Perubahan jam sekolah yang sedang digodok, sekolah mulai dari pukul 09.00-18.00 atau 20.00. Tentu solusi ini masih pro dan kontra.

Kedua, yakni ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler atau ekskul seperti paskibra, basket, futsal, pramuka dan masih banyak lainnya menjadi sebuah penyaluran dan pengasahan bakat demi “menyibukkan” siswa agar mencari suatu kegiatan yang

bersifat positif ketimbang melakukan tawuran. Memang ekskul menjadi ajang yang sangat efektif untuk membuktikan prestasi non-akademik.

Solusi yang ketiga, merangkul alumni. Tawuran bisa jadi mulai dari ajakan para senior bahkan alumni. Ini bisa menjadi solusi alternatif bersinergi dengan alumni, ketika ada alumni yang berprestasi, berbakat dan sukses bisa dimanfaatkan untuk *sharing* ilmu dengan para juniornya dan sebagainya. Ini menjadi sebuah motivasi tersendiri baik bagi para junior melihat suatu hal yang nyata tentang alumni sekolahnya sukses dan berhasil.

Kini saatnya kembali peran strategis orangtua pelajar dan guru menjadi poin penting untuk mencegah dan mengingatkan kembali bahwa tawuran tidak memiliki manfaatnya sama sekali. Kita masih ingin melihat siswa-siswi Indonesia berjaya dalam prestasi, dalam olimpiade tingkat nasional bahkan internasional. Layaknya seorang siswi di Bali pada tahun lalu dengan menandatangani nilai sempurna yakni 10 dalam seluruh mata pelajaran yang di Ujian Nasional (UN) *kan*. Semoga para siswa Indonesia sadar betapa pentingnya peranan mereka untuk negara ini. Semoga. ■

Kita masih ingin melihat siswa-siswi Indonesia berjaya dalam prestasi, dalam olimpiade tingkat nasional bahkan internasional.

Selesa



## Yuk Minum Agar Nggak Kuwalat

**K**uliner lokal yang berada di Jl. Swadaya, Kalimalang, Jakarta Timur ini menyajikan menu-menu masakan maupun minuman khas Indonesia. Nama-namanya cukup unik untuk masing-masing menu yang menjadikan kita sedikit menebak atau malahan berhati-hati dalam menentukan pilihan berbagai hidangan ini. Namun memang itulah seni dalam memilih santapan “edan” di tempat ini.

### Kopi Kuwalat

Minuman ini merupakan satu ikon minuman di tempat ini. Ditilik dari namanya cukup menyeramkan, tapi nyeleneh. Minuman ini disebut kuwalat karena disajikan dengan posisi gelas terbalik. Dimana mulut gelas ditempelkan pada *lepeh* yaitu piring kecil sebagai alas gelas. Untuk meminumnya pun cukup unik, karena gelas yang berisi kopi tadi sudah terbalik, maka digunakan sedotan yang sudah dis-

elipkan terbalik juga. Segelas kopi tubruk ini dibanderol 5 ribu rupiah.

Selain itu, ada minuman lainnya yang terbilang lucu yaitu “Teh Mbaurekso” yaitu teh poci khas Slawi ini disajikan bersama dengan potongan gula batu serta ditambah kayu manis sebagai pengaduknya. Pastinya, aroma yang ditimbulkannya menjadi istimewa. Ada lagi “Banyu Biru”, “Jaka Tarub”, “Tumenggung”, “Tawangmanggu”, “Bir Pletok” khas Betawi yang terbuat dari jahe merah panas, “Teh Jeniper” alias teh jeruk peras.

Untuk makanan, di tempat ini tersedia “Mie Panas Ningrat” yaitu mie godok yang tersaji menggunakan *hotplate*, “Sup Keling”, dan “Nasi Goreng Rakyat” atau “Nasi Goreng Ndeso” yakni sajian nasi goreng ditambah taburan kol dan sayuran.

Sambil menantikan datangnya pesanan makanan dan minuman, pengunjung bisa menikmati “kenyelenehan” pada ornamen tradisional yang terpanpang di dinding resto ini. Cukup mengelitik memang, ada poster besar Punakawan (Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong), gambar angklung, penari Bali, kuda lumping, dan wayang kulit besar. Diantara hiasan dan ornamen itu diselipkan kata-kata jenaka yang bisa membuat kita senyum-senyum sendiri.

Ayo nggak ada salahnya coba, dari pada nanti ikut kuwalat! ■







**SEMAI BUKU NUSANTARA**  
"Berbagi Jendela Ilmu, Cerdaskan Anak-Anak Indonesia"

Mendapatkan ilmu pengetahuan adalah **HAK** mereka  
Menyediakan sumber pengetahuan yang baik adalah **KEWAJIBAN** kita

Anak-anak Indonesia yang kurang beruntung sedang menunggu uluran kita  
Memerdekakan mereka dari keterbatasan pengetahuan akan membantu memutus rantai kemiskinan  
Akankah kita biarkan mereka tetap terkungkung dalam kebodohan?



Rekening Donasi  
**Bank Syariah Mandiri: 7034 789 805**  
a/n Yayasan DD Republika-Makmal

Layanan Jemput Buku  
**0812 88 343 101**

 Makmal Pendidikan  MakmalIDD  
 2A3A5CA9



[www.makmalpendidikan.net](http://www.makmalpendidikan.net)



Datang dari Hati



**Belanja  
sambil  
Beramal  
bisa di Alfamart**

Wahyu Soeparno Putro  
Relawan Dimpet Dhuafa

Mari berbagi kebahagiaan dengan sesama saat berbelanja di **Alfamart**.  
Caranya? Saat membayar belanjaan Anda, berikan donasi di kasir **Alfamart**.  
Secara otomatis, nilai donasi akan tercantum di struk belanjaan Anda.  
**Selamat beramal...**

## Menyelami MS Windows 8



Ini adalah upaya pertama Microsoft membuat satu sistem operasi yang dapat berjalan untuk PC ataupun tablet. Apa lagi keunggulannya?

Berikut ini adalah petikan kecanggihan perangkat OS Windows 8 dari Microsoft Windows yang layak disimak.

### User interface

“Metro” demikian sebutan yang diberikan untuk desain antar-muka (interface) Windows 8. Selain adanya elemen taskbar dan start button, tampilan warna biru mendominasi antarmuka MS Windows ini. Tampilan warna biru ini dari segi esensi tidak memberikan perubahan yang berarti selain memang sedap dipandang mata, *fresh*. Di Windows 8 ini, elemen taskbar dan button memang tidaklah mutlak dihilangkan. Microsoft memberikan pilihan penggunaannya untuk memilih dan mengaktifkan kedua elemen tersebut atau tidak. Jika pengguna ingin menjalankan fungsi perangkatnya sebagai sebuah tablet PC layaknya iPad alih-alih sebagai desktop PC, pengguna bisa menonaktifkan start menu dan taskbar. Sebaliknya jika pengguna masih nyaman dengan elemen-elemen klasik, mereka pun bisa menampilkannya kembali.

### Varian Windows 8

Versi ini tersaji dalam beberapa varian pilihan, seperti Windows 8, Windows 8 Pro, Windows 8 Enterprise, dan Windows RT. Dari keempat varian Windows 8 ini, tiga yang disebut pertama mungkin Anda sudah lumayan familiar, tapi untuk varian Windows RT mungkin perlu penjelasan sedikit. Meskipun sama-sama mengusung bahasa antarmuka Metro, namun Windows RT tidaklah sama persis dengan ketiga varian Windows 8 lainnya. Karena Windows RT, selain mampu menghemat baterai perangkat keras seperti Android milik Google atau iOS kepunyaan Apple, memang dibuat secara khusus oleh Microsoft untuk beroperasi di atas arsitektur prosesor ARM yang sering ditemui di tablet PC. Dan, sebagai kon-

sekuensinya, pengguna para pengguna tidak akan bisa menginstal aplikasi-aplikasi desktop berekstensi .exe untuk Windows di platform ini.

### Fitur Revolusioner

Hadinya berbagai fitur didalamnya seperti “Charm” yang terdapat didalamnya search, share, atau setting. Ada lagi, Internet Explorer 10 dalam versi Metro dan versi desktop. Ada juga *Picture Password*, yaitu cara baru membuka kunci pada layar dengan materi foto. Windows Store yang merupakan tool aplikasi online dan game secara gratis atau berbayar yang dapat diunduh dengan mudah. Selain itu, memungkinkan penggunanya menggunakan layar sentuh, papan tombol, maupun mouse.

### RAM minimal

OS ini dapat dijalankan pada perangkat dengan prosesor 1 GB dan memori 1 GB dan sudah mulus larinya.

### Cara Upgrade

Para pengguna Windows di Indonesia dalam melakukan proses upgrade melalui <http://www.windows.com/buy> sejak tanggal 26 Oktober 2012 lalu. Hingga 31 Januari 2013, Microsoft membanderol Windows 8 Pro dengan harga \$39,99 per satu kali upgrade. ■



## Jangan Sampai Indonesia Jadi Negara Gagal

Indonesia ditempatkan sebagai negara “dalam bahaya” (*in danger*) oleh *Fund For Peace* (2012), sebuah lembaga riset asal Amerika Serikat, pada peringkat 63 dari 178 negara. Sebaliknya, negara-negara tetangga menempati peringkat yang lebih bagus dari Indonesia, seperti Singapura (157), Malaysia (110), dan Thailand (84). Keadaan tersebut membuat Indonesia masuk dalam kategori: “*Very High Warning*”, peringkat bahaya yang sangat tinggi.

Ada apa dengan Indonesia yang dikenal sebagai negeri *gemah ripah loh jinawi*? Negara dengan investasi SDM dan SDA yang luar biasa ini tidak juga menunjukkan kemajuan dan kesejahteraan yang berarti layaknya negara-negara maju lain? Adakah kesengajaan atau diam-diam, secara masif maupun hanya sekelompok orang/golongan, kesadaran pandangan tentang ketidakberesan pengelolaan negeri yang sudah 67 tahun merdeka ini?

Dr. Adhyaksa Dault, mantan Menteri Pemuda dan Olahraga, dalam buku ini menawarkan resep untuk menghindari negara gagal. Sebuah tawaran “ijtihad politik” agar Indonesia tidak terjebak menjadi negara gagal yang sesungguhnya. Bagaimana seharusnya sebuah negara dioperasikan. Faktor apa saja yang penting dalam sebuah tatanan negara; serta apa saja yang berbahaya bagi kelangsungan negara.

Dalam menyikapi hasil riset tersebut, Adhyaksa memilih untuk segera melakukan evaluasi konstruktif yang memberikan keuntungan rakyat Indonesia, bukan sebaliknya. Indonesia harus mengolah riset soal negara gagal itu sebagai kesadaran untuk memperbaiki kenyataan (Hal.322). Sebab, kalau tidak benar-benar diwaspadai atas *judgment* “negara gagal”, bukan tidak mungkin Indonesia akan mengikuti jejak negara-negara gagal yang sudah ada, seperti Somalia, Kongo, Sudan, Chad, dan lain sebagainya.

Buku ini memaparkan tiga faktor penting untuk menghadang

Sebuah rezim pemerintahan di Indonesia boleh saja gagal, tapi NKRI tak akan pernah menjadi negara gagal.



Judul : Menghadang Negara Gagal (Sebuah Ijtihad Politik)  
 Penulis : Dr. Adhyaksa Dault  
 Penerbit : ReneBook  
 ISBN : 978-602-19153-5-6  
 Halaman : 350 hal

Indonesia menjadi negara gagal. Pertama, isu kepemimpinan yang lemah. Inilah yang harus dievaluasi pertama kali. Tanpa pemimpin yang baik dan kuat mustahil negeri ini mencapai puncak kejayaannya. Namun begitu, pemimpin di sini bukan sekadar Bapak Presiden, tapi siapa saja yang diberi amanat untuk mengurus publik.

Faktor kedua, isu Pancasila. Menurut Adhyaksa, pemimpin yang dibutuhkan Indonesia saat ini adalah pemimpin yang mampu meletakkan, mengembalikan dan menjaga Pancasila sebagai *the sets of value* negeri ini. Sebab, harus diakui, Pancasila saat ini hanya berhenti pada kata-kata dan slogan yang tidak punya korelasi positif dengan kenyataan di lapangan.

Faktor ketiga, isu perubahan diri rakyat Indonesia. Untuk menghadang kegagalan suatu negara-bangsa, menurut Adhyaksa, tidak cukup hanya menuntut perubahan pada level kepemimpinan atau pemimpin. Rakyat pun harus melakukan evaluasi diri untuk berubah menjadi lebih baik. Tanpa rakyat yang berubah, pemimpin yang dihasilkan pun kiranya tak jauh berbeda.

Inilah sebuah renungan anak bangsa yang layak diapresiasi. ■

## Event Beauty class 2013

Sabtu 26 Januari

Tema: Smart fashion n soul

- Pembicara Amelia naim “inner beauty”
- Hijab syar’l (indadari stylish) & sari ayu beauty class

Sabtu 23 Februari

Tema: Berbagi cinta berbagi ceria

- Pembicara, Salim avillah UMMI
- Fashion with love UMMI
- Choco Cooking class “Coklat tanda cinta”

Sabtu 30 Maret Jakarta & 2 Maret Yogya

Tema : Be smart mom

- Smart financial, Elsa febiola (financial planner hijrah institute)
- Style not exfensive
- Creative mom, art skill

Sabtu 27 April & Makasar 6 April

Tema : Professional mom

- Waktu terbaik anak “nina Armando” (psikolog anak)
- Padu padan hijab dan kebaya UMMI
- Merancang masa depan anak pembicara “Dede tsuraya” (pakar anak)

Untuk INFORMASI dan PENDAFTARAN dapat menghubungi: 021 7416050  
 Oudy alinda 085710122909

Pendaftaran

Rp 250.000,-

SARIAYU  
 MARTHA TILAAK

Ummi

START  
 FROM  
 JAN 2013

## STF Jakarta Barat Resmi Digulirkan



**J**AKARTA – Dompot Dhuafa secara resmi membuka kantor Social Trust Fund (STF) unit program Jakarta Barat pada Senin, (10/12) di ruang serba guna RW. 06 Kelurahan Jati Pulo, Jakarta Barat. Peresmian dihadiri oleh Direktur Program Dompot Dhuafa M. Thariq Helmi, Penulis Ippho Santosa, Camat Palmerah Agus Tri, dan Lurah Jati Pulo Suhardin.

STF merupakan program ekonomi Dompot Dhuafa yang memainkan peran sebagai bank orang miskin. Transaksi dominan yang dikembangkan adalah berbasis kepada akad dana kebajikan (*Qardhul Hasan*), yakni meminjam dengan pengembalian tanpa tambahan bunga maupun bagi hasil.

“Umat Islam didorong untuk kuat salah satunya secara ekonomi.

Dompot Dhuafa ingin membantu masyarakat yang belum kuat secara ekonomi melalui STF ini,” ucap Thariq.

“Yang tadinya gerobak es dogernya satu nambah jadi dua. Yang tadinya produksi baksonya sedikit bisa menjadi lebih banyak dan juga banyak pelanggan. Kami berharap ada kemajuan usaha setelah diberi dana pinjaman STF,” tambahnya. Sementara itu, sebagai pendukung

program STF, Ippho Santosa berpesan bagi para pengguna dana STF untuk amanah. “Dan yang paling penting dalam menggunakan dana ini amanah. Kalau gak amanah percaya deh gak bakal untung. Ada hadistnya,” terang Ippho.

Ippho juga memotivasi para penerima manfaat dana STF bahwa Islam identik dengan dagang. Selain menafkahi keluarga menjadi pedagang merupakan salah satu memsyiarkan Islam. “Nabi itu dagang. Istri nabi dagang dan sahabat nabi pun dagang,” katanya.

STF Jakarta Barat merupakan lokasi pertama STF yang digulirkan di Jakarta. Sebelumnya, jaringan STF telah bergulir di Tasikmalaya, Tangerang Selatan, Padang Pariaman, Wasior, dan Mentawai.

Sumber dana STF berasal dari zakat, infak, sedekah, dana Corporate Social Responsibility (CSR) serta dana sosial lainnya. Kekuatan utama STF adalah betul-betul kepercayaan di antara pengelola dan penerima manfaat. ■ (gie)

**SEDEKAH  
MENOLAK  
BALA**

**DOMPET  
DHUAF A**

**Infak pengembangan Dompot Dhuafa**

BCA	a.c 237.301.9992
BSM	a.c 004.001.0004
Permata Syariah	a.c 097.100.5505

**741 6050**  
(021)

[www.dompetdhuafa.org](http://www.dompetdhuafa.org)

## Indonesia Tetap Menolak Legalisasi Aborsi

**B**ALI – Isu legalitas aborsi dalam Global Youth Forum (GYF) di Nusadua, Bali yang ditutup Kamis, (6/12) menjadi pembicaraan hangat. Forum yang digelar United Nations Population Fund (UNFPA) bekerja sama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tersebut dihadiri secara langsung oleh 700 pemuda dunia dari 130 negara dan sekitar 2000 virtual delegates mengikuti forum tersebut secara online.

Dalam dokumen yang disampaikan saat acara penutupan disampaikan bahwa terdapat poin rekomendasi yang meminta pemerintah melegalkan aborsi untuk kaum muda. Forum berdalih para remaja mempunyai hak atas tubuh dan hasrat seksualnya. Rekomendasi tersebut jelas memunculkan pro dan kontra.

Salah seorang perwakilan Indonesia, Monica Utari Mariana, staff divisi Health Development and International Affairs Dompot Dhuafa mengaku kecolongan. “Walaupun dokumen rekomendasi GYF ini bukan merupakan inter-governmental dokumen, namun tetap saja Indonesia sebagai tuan rumah telah kecolongan karena tidak bisa mengawal isu-isu tersebut,” ucapnya.



Munculnya rekomendasi dalam forum yang digelar di Indonesia ini patut disayangkan. Pasalnya, legalitas aborsi tidaklah sesuai dengan budaya, agama, dan falsafah Pancasila.

Adanya rekomendasi tersebut dikhawatirkan aborsi menjadi jalan yang dilakukan khususnya remaja di Indonesia. “Kami tegaskan Indonesia melalui BKKBN menolak legalisasi aborsi,” tegas Monica.

Selama forum digelar Monica mengakui bahwa para delegasi yang menolak rekomendasi tersebut kalah suara dengan jumlah suara pendukung. “Padahal dalam forum tersebut kami, kubu yang menolak, senantiasa aktif bersuara menolak isu ini,” terangnya.

Di Indonesia sendiri aborsi dapat dilakukan sesuai dengan mekanisme medis yang aman. Aborsi hanya bisa dilakukan jika anak tersebut adalah korban pemerkosaan, hasil inses, dan adanya kelainan pada janin.

“Jika dilegalkan tanpa kondisi-kondisi khusus lantas bagaimana fungsi tanggung jawab seseorang yang sudah melakukan hubungan seksual dan hak bayi untuk hidup,” pungkas Monica. ■

(DD/gie)

## Simpatik untuk Filipina

**C**IPUTAT – Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa akan memberangkatkan tim kemanusiaan ke Filipina guna merespon ben-

cana Topan Bhopa yang terjadi sepekan lalu di Filipina. Tim rencananya diberangkatkan pada Jumat, (14/12).

Manajer Respon DMC, Iskandar yang

akan memimpin tim mengatakan tim akan melakukan assessment di dua lokasi, yakni Davao Oriental dan Compostella Valley. Dua lokasi tersebut merupakan daerah terparah dampak bencana.

“Selama sepekan kami juga akan memberikan bantuan donasi dari Indonesia dan menggulirkan program Iligan Food Bank untuk membantu persediaan makanan di sana,” ungkap Iskandar di Ciputat, Selasa, (11/12).

Dalam menjalankan tugas kemanusiaan tersebut, tim kemanusiaan DMC Dompot Dhuafa akan dibantu tiga orang dari Iligan City, Mindanao.

“Setelah melakukan assessment bantuan akan disalurkan sesuai dengan kebutuhan hasil assessment,” tutup Iskandar.

Bencana Topan Bhopa yang melanda kawasan tengah dan selatan Filipina ini telah menewaskan 500 orang lebih. Musibah ini juga turut mengakibatkan lebih dari 400 orang hilang. ■ (DD/gie)



# Transparansi Dana ZISWAF Dompot Dhuafa

## PENERIMAAN

Jumlah penerimaan dana masyarakat yang diterima pada Agustus 2012 sebesar Rp 37.034.488.676,10 termasuk dana kerjasama program dengan pihak ke-3 (donatur korporasi). Bagi hasil yang diterima sebesar Rp 2.955.725,54 berupa bagi hasil dari rekening syariah, pemanfaatan idle cash dalam bentuk deposito dan surplus dari investasi wakaf produktif atas sewa ruangan di gedung wardah.

## PENGGUNAAN

Penggunaan atas dana yang terhimpun selama bulan Agustus 2012 diantaranya untuk membiayai program reguler maupun non reguler sebagai berikut:

### LAPORAN AKTIVITAS YAYASAN DOMPET DHUafa REPUBLIKA PERIODE 01 s/d 31 AGUSTUS 2012

	AGUSTUS	Akumulasi
<b>PENERIMAAN</b>		
<b>Penerimaan Masyarakat</b>		
Zakat	30.534.673.529,68	68.436.495.083,69
Infak	3.940.051.664,00	16.156.442.345,13
Infak Terikat	29.725.000,00	10.231.859.177,00
Dana Kemanusiaan	807.658.971,00	1.111.203.609,00
Wakaf	1.717.973.785,88	5.667.895.355,88
Bagi Hasil	2.955.725,54	542.984.075,49
Penerimaan Lain-lain	1.450.000,00	26.349.322,42
<b>Total penerimaan</b>	<b>37.034.488.676,10</b>	<b>102.173.228.968,61</b>
<b>PENGGUNAAN</b>		
<b>Penyaluran Program</b>		
Program Pendidikan	2.823.577.649,00	24.156.487.885,00
Program Kesehatan	3.293.730.924,00	20.143.159.967,00
Program Sosial Masyarakat	855.261.555,00	7.186.585.058,00
Program Ekonomi	776.746.100,00	8.984.452.840,00
Program Kemanusiaan	224.526.519,00	2.898.446.060,00
Program Advokasi	56.521.100,00	775.447.597,00
Program Pengembangan Jaringan	454.451.014,00	1.466.565.245,00
<b>Total Penyaluran Program</b>	<b>8.484.814.861,00</b>	<b>65.611.144.652,00</b>
<b>Biaya Sosialisasi ZISWAF</b>	<b>1.972.727.100,00</b>	<b>9.122.589.399,00</b>
Biaya Operasional Kantor	1.924.300.611,00	10.227.322.604,59
<b>Total Penggunaan</b>	<b>12.381.842.572,00</b>	<b>84.961.056.655,59</b>
<i>Surplus (Defisit)</i>	24.652.646.104,10	17.212.172.313,02
<b>Saldo Awal</b>	136.160.072.181,72	143.600.545.972,80
<b>SALDO AKHIR</b>	<b>160.812.718.285,82</b>	<b>160.812.718.285,82</b>

## a. Program Reguler

- Program bidang Pendidikan: Beasudi etos dan S2 luar negeri, Makmal Pendidikan, Sekolah Guru Ekselensia Indonesia, Sekolah akselerasi SMART EI, bantuan operasional SMK Utama, dan Institut Kemandirian
- Program bidang Kesehatan: Program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat, operasional Rumah Sehat Terpadu (RST) di Parung, LKC Yogya, dan LKC Sulsel.
- Program bidang Sosial Masyarakat: program layanan darurat bagi dhuafa melalui Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM), program layanan untuk masyarakat di seputar kawasan zona madina, Program Air untuk Kehidupan wilayah Jambi, Program respon ajuan masyarakat untuk bantuan darurat kesehatan, pendidikan, dan dana santunan untuk kegiatan-kegiatan sosial.
- Program Ekonomi : Program pemberdayaan kambing Ettawa di Lampung, dan pemberdayaan kelompok usaha ternak ayam jantan di Yogya, operasional STF Pusat.
- Program bidang Kemanusiaan : program mitigasi dan pengurangan risiko bencana, recovery ekonomi untuk eks korban bencana Mentawai dan Wasior dalam bentuk Social Trust Fund.

## b. Program Non reguler

- Bantuan gempa di Iran, penyaluran zakat fitrah, program pasar berkah bekerjasama dengan Citibank, program tenda publik bagi pemudik di sepanjang jalan pantura bekerjasama dengan RRI.
- Bantuan sewa rumah untuk PUNK Muslim, pemberian bingkisan untuk istri pejuang pemberdayaan, penyelenggaraan seminar Character Building di Padang, pertemuan delegasi Rohingya

## PENGGUNAAN DANA LAZ

Dari total nilai penyaluran yayasan sebesar Rp 8.484.814.861. dipergunakan oleh LAZ (dana zakat non amil) sebesar Rp 7.896.632.512 dengan alokasi penggunaan berdasarkan asnaf sbb:

- Asnaf fakir miskin : Rp 6.663.880.286
- Asnaf fisabilillah : Rp 719.622.324

**SALDO DANA****SALDO DANA**

Karena baik standar akuntansi nirlaba (PSAK 45) maupun standar akuntansi LAZ mensyaratkan pencatatan transaksi keuangan menggunakan dasar akrual, maka jumlah saldo dana diatas sebesar Rp 160.812.718.285,82 tidak sama dengan kas. Dari jumlah ini yang berupa kas dan setara kas hanya sebesar Rp 37.181.196.220,60 Selebihnya telah dipergunakan dalam bentuk aktiva tetap operasional, aktiva tetap program, dana bergulir, investasi produktif (dana wakaf), Uang muka kegiatan, biaya-biaya dibayar dimuka, dan piutang.

## Rekening Cabang atas nama Yayasan Dompets Dhuafa Republika

**DD ACEH****Zakat**

BMI	2410002215	YAY. DOMPET DHUAF
-----	------------	-------------------

**Dompets Dhuafa Singgalang****Zakat****Infak**

BNI SYARIAH	234 22222 4	DOMPET DHUAF SINGGALANG	BNI SYARIAH	234 66666 6	DOMPET DHUAF SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 4888	DOMPET DHUAF SINGGALANG	MANDIRI	111 000 500 5000	DOMPET DHUAF SINGGALANG

**Dompets Dhuafa Banten****Zakat****Infak**

BNI SYARIAH	1 6666 5555 6	YAY. DDR - BANTEN	BCA	2454 000 551	YAY. DOMPET DHUAF
BSM	146 006 4444	YAY. DDR - BANTEN			

**Dompets Dhuafa Jogja****Zakat****Infak**

BNI SYARIAH	155 556 666 8	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA	BNI SYARIAH	188 889 9995	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 00 999 42	YAY. DOMPET DHUAF	MANDIRI	137 000 789 007 8	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA - JOGJA

**Dompets Dhuafa Jawa Tengah****Zakat****Infak**

BNI SYARIAH	331 155 7741	YAY. DOMPET DHUAF	BCA	009 535 9472	YAY. DOMPET DHUAF
BCA	009 535 9481	YAY. DOMPET DHUAF	BNI SYARIAH	331 155 7729	YAY. DOMPET DHUAF

**Dompets Dhuafa Jatim****Zakat****Infak**

BMI	0000 124 511	YAY. DOMPET DHUAF	BCA	064 070 2222	YAY. DOMPET DHUAF
MANDIRI	142 000 766 666 1	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM	MANDIRI	142 000 7333 445	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM

**Dompets Dhuafa Sulsel****Zakat****Infak**

BMI	801 00118 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA	BMI	801 00119 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA
PERMATA SYARIAH	581 19673 53	DOMPET DHUAF SULSEL	BNI SYARIAH	015 93871 45	DOMPET DHUAF SULSEL

**Dompets Dhuafa Kaltim****Zakat****Infak**

BSM	022 004 000 5	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT	BMI	601 00108 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ INFAQ
BMI	601 00107 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT	BNI SYARIAH	009 508174 0	YAYASAN DOMPET DHUAF KALTIM (INFAQ)
BCA	1911 3688 33	YAYASAN DOMPET DHUAF REPUBLIKA	MANDIRI	149 0004 26389 5	DOMPET DHUAF KALTIM

**Dompets Dhuafa Jabar****Zakat****Infak**

BMI	101.00209.15		BMI	103.00014.15	
BSM	007.0017849		BSM	007.00.888.33	
BCA	0083.053.523		BCA	0083.053.442	



sejak menjadi PNS dipindahtugaskan,” tukasnya. Kini tak mudah bagi Evi untuk meninggalkan tempat mengajarnya sekarang, sebab setiap hari datang ke sekolah tersebut membuatnya betah dan mencintai segala hal di sana.

Jadi, meski berbagai kesulitan datang, ia tetap melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Bukankah memang tak ada pekerjaan yang tak memiliki tantangan? Evi sendiri merasa tidak mudah menjadi guru, dan tantangan terberatnya adalah saat harus mengontrol murid-muridnya di *outdoor*. Hal itu dikarenakan, setiap anak memiliki karakter dan emosi yang berbeda-beda. “Namun bagaimana pun juga kuncinya adalah sabar dan telaten. Meski kadang *gemes* juga, tapi pekerjaan semacam ini *kan* memang panggilan jiwa, jadi ya harus bersabar,” ujar perempuan kelahiran 1975 ini seraya tersenyum.

Evi tak memungkirkan, rasa bosan kerap kali muncul dalam dirinya. Namun kemudian ia ingat satu motivasi terbesar yang membuatnya terus bertahan. Yakni putra semata wayangnya bernama Sofa. Anak laki-laki berkulit putih yang sekarang berusia delapan tahun ini, termasuk anak-anak berkelakuan khusus, tepatnya autisme. “Sempat terpikir bagi saya untuk berhenti dan fokus mengajar anak sendiri. Namun saya berpikir, bagaimana dengan anak orang lain? Saya merasa terpanggil untuk menolong anak-anak lain juga. Saya berharap dengan menolong anak-anak orang lain, maka anak saya pun akan ditolong oleh orang lain.”

Ia selalu percaya bahwa anak-anak luar biasa tersebut dapat disembuhkan atau bisa diminimalisir sehingga dapat hidup seperti orang normal lainnya. Untuk mewujudkan hal itu, perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, psikolog, dan dokter. “Maka dari itu kita tidak boleh menyerah dan berhenti berharap, banyak *kok* anak-anak autisme yang berprestasi. Di sekolah kami saja, banyak anak-anak bertalenta yang hingga saat ini terus kita bantu kembangkan. Intinya, anak-anak semacam itu harus terus dimotivasi,” tutur Evi bersemangat. ■ (lit)

Evi Hopipah

## Bertahan Demi Mereka yang Luar Biasa

Setiap orang memiliki kebahagiaannya masing-masing. Bila satu momentum saja dapat menciptakan kebahagiaan bagi satu orang, maka belum tentu bagi beberapa orang lainnya. Namun pada dasarnya, bahagia itu sederhana. Ungkapan tersebut mungkin tepat bagi Evi Hopipah yang bekerja sebagai guru anak-anak berkelakuan khusus atau kebanyakan orang sering menyebutnya dengan ‘anak-anak tidak normal’.

Baginya, bahagia adalah saat dapat melihat murid-muridnya tampil di depan umum menunjukkan beragam bakat seperti menyanyi, menari, melukis, dan lainnya. “Di balik segala keterbatasan mereka, mereka mampu berkarya dan menampilkannya di depan umum, saat itulah

hati saya tersentuh,” ungkap perempuan asal Garut ini.

Evi mengaku awalnya lebih tertarik pada dunia tata boga daripada menjadi guru. Namun dukungan orang tua membuatnya memilih menjadi guru, terlebih guru SLB (Sekolah Luar Biasa). Oleh karena itu, ibu satu putra ini melanjutkan belajarnya ke IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Bandung mengambil jurusan PGLB (Pendidikan Guru Luar Biasa). Setelah lulus pada 1999 barulah ia mulai mengajar anak-anak luar biasa tersebut.

“Pertama kali saya mengajar itu di Karawang, setelah menikah saya pun ikut suami dan mengajar di sekolah Muara Sejahtera ini. Kebetulan suami saya juga pengajar anak-anak luar biasa, hanya saja



Juanda Saputra

# Dunia Pendidikan Harus Peduli Penyandang Disabilitas

**N**ama lengkapku Juanda Saputra, usiaku 19 tahun. Aku sudah menjadi penyandang disabilitas (tuna netra) sejak aku lahir. Mungkin orang tuaku merasa sedih saat melihat buah hatinya tidak dapat melihat seumur hidup, namun semua itu dihadapi dengan ikhlas dan sabar. "Hidup masih terus berjalan dan cita-cita tetap harus diperjuangkan," pikirku.



Aku berasal dari Lampung. Orang tuaku sangat berperan penting dalam hidupku. Merekalah yang terus berusaha menuntunku untuk terus melanjutkan cita-cita dalam hidup. Semula, aku tidak berfikir terlalu yakin bahwa aku dapat melanjutkan pendidikanku ke bangku kuliah karena kekuranganku (disabilitas), apalagi dapat kuliah di Jakarta dan mendapat universitas negeri. Aku berfikir jika aku kuliah nanti malah mempersulit banyak orang. Namun, Allah telah menakdirkanku untuk terus belajar dan dapat menggapai impianku. Aku diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011.

Aku mengambil jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Aku mengambil jurusan tersebut karena aku ingin sekali menjadi guru, orang yang memberi banyak ilmu kelak. Saat ini, aku tinggal di sebuah asrama di sekitar Legoso, Ciputat. Dulu semasa aku masih berada di Lampung, mungkin itu sangat mudah kujalani dan sudah sangat terbiasa karena banyak kawan-kawan dan orang tua yang membantu aku dalam melakukan sesuatu.

Namun selama 1,5 tahun aku tinggal di asrama, semua keadaan berubah. Aku harus mandiri lagi dalam melakukan segala sesuatu dan aktivitas. Teman-teman di asrama sebenarnya juga turut membantuku, namun aku bertekad untuk bisa beradapta-

si dengan lingkungan baruku ini.

Meski aku penyandang disabilitas, karena aku tidak dapat melihat, aku tidak pernah merasa pesimis dalam menjalani hidup dan mencari ilmu. Aku suka bernyanyi, olahraga, apalagi membaca buku. Banyak buku-buku yang kusuka mulai dari ilmu pengetahuan bahkan novel. Saat aku di Lampung sebelum menginjakkan kakiku di Jakarta, aku sangat berharap bahwa nanti kampusku akan menyediakan fasilitas bagi penyandang disabilitas sepertiku ini, misalkan perpustakaan yang menyediakan buku dengan huruf braille, atau sarana peminjaman laptop karena memang aku sangat menginginkan fasilitas tersebut, namun belum tersampaikan.

Aku berpikir bahwa, mungkin masih banyak juga sekolah atau kampus yang belum memiliki fasilitas untuk penyandang disabilitas, terutama seperti aku. Namun sejauh ini, aku juga menilai rasa kepedulian orang-orang di sekitarku terhadapku. Banyak yang peduli terhadapku saat aku menaiki lift menuju ruang kelas, ada juga yang membantu saat mencariku buku di perpustakaan, mereka menuntunku, tapi ada juga yang tidak peduli. Dalam hatiku berkata, "masih bisa beradaptasi dan selalu akan berusaha," ucapku.

Aku sangat berharap, semoga dunia pendidikan di Indonesia dapat memberikan fasilitas yang lebih humanis bagi kaum disabilitas, sepertiku. □ (Uyang)

Hidup masih terus berjalan dan cita-cita tetap harus diperjuangkan.



## Kontemplasi

# Membuta, Menuli dan Membisu

Oleh: Parni Hadi

**B**agaimana rasanya menjadi penyandang cacat atau penyandang disabilitas? Tak dapat dibayangkan, kecuali bagi yang pernah mengalaminya sendiri. Mereka yang pernah mengalami pun dibagi dua, yang cacat bawaan dan yang cacat akibat kecelakaan dan penyakit.

Ada yang menganggap bahwa penderita sejak lahir tidak terlalu menderita daripada yang menyandang belakangan. Alasannya, yang pertama sudah terbiasa sejak awal, jadi tidak tahu bedanya. Sedangkan yang kedua bisa "shocked", ketika kecacatan itu tiba-tiba menimpanya.

Untuk memahami penderitaan mereka, kita yang alhamdulillah sehat wal'afiat bisa mencobanya dengan menjalani tiga laku, yakni berpuasa melihat, mendengar dan berbicara. Tentu saja, karena namanya berpuasa, waktunya terbatas.

Kita bisa mulai lakukan sekarang. Mari kita tutup kedua mata kita rapat-rapat dengan alat penutup. Setelah itu, kita dipaksa untuk melakukan sesuatu dalam keadaan darurat seperti karena gempa bumi atau kebakaran di rumah sendiri atau ruangan yang sudah kita kenali. Jika anda panik itu normal. Padahal, itu baru simulasi atau latihan, bagaimana jika itu sungguh dan penderitaan itu permanen? Telinga masih bisa mendengar dan mulut masih bisa bicara untuk minta tolong.

Sekarang puasa mendengar. Kita tutup kedua telinga kita rapat-rapat, sementara mata terbuka lebar dan mulut masih bisa berfungsi normal. Tiba-tiba seseorang menyampaikan kabar yang menentukan nasib kita dan kabar itu hanya mungkin kita terima melalui alat pendengaran. Anda kesal dan marah-marah? Itu normal. Atau ini contoh yang lebih gampang: anda sedang berbicara melalui hp, tiba-tiba ada gangguan sinyal, sehingga tidak dapat menangkap dengan jelas apa yang disampaikan rekan bicara anda. Apa reaksi anda? "Ngomel" dan berteriak-teriak minta diulangi pesan itu atau tulis saja lewat sms atau email. Padahal, penderitaan ini hanya bersifat sementara dan simulasi. Bagaimana jika sesungguhnya dan permanen?

Sekarang kita puasa berbicara. Kita tutup mulut kita rapat-rapat dengan alat. Mata dan telinga berfungsi normal. Tiba-tiba seseorang datang mencercai Anda dengan pedas. Anda tentu ingin balas, tapi yang keluar dan terdengar cuma "akh dan ukh" yang disertai gerak anggota tubuh

yang menunjukkan kemarahan. Padahal, ini cuma latihan, bagaimana jika sungguh dan permanen?

Bagaimana jika ketiga alat komunikasi kita itu tidak berfungsi total? Berat, tak terperikan! Itulah yang disandang para tuna netra, tuna rungu dan tuna wicara. Ada penderitaan lain, yakni tuna daksa atau cacat tubuh. Bagaimana jika ini juga menimpa kita? Sudah buta, tuli, bisu dan lumpuh. Duh, tak terbayangkan.

Keempat penderitaan itu bisa menghampiri siapa saja seiring perjalanan usia yang mengakibatkan berkurangnya fungsi pancaindra dan kekuatan tubuh, di samping karena penyakit. Inilah yang dialami kaum lanjut usia (lansia). Sudahkah kita siap menghadapinya?

Lansia sering dianggap tidak memerlukan apa-apa lagi. Ini pandangan yang sering diidap orang muda yang masih sehat dan perkasa. Kenyataannya, lansia perlu lebih banyak biaya untuk pengobatan. Sementara, pendapatan mereka sangat kecil atau hampir tidak ada, tergantung anak dan cucu. Coba tengok, berapa besar jumlah uang pensiun mereka. Itu masih untung bagi yang mendapat pensiun. Bagaimana bagi mereka yang tidak punya uang pensiun, tabungan dan anak cucu yang berkecukupan dan peduli mereka?

Masih ada penderitaan lain, yakni tunagrahita atau "mentally retarded", gangguan perkembangan mental atau penalaran.

Para penyandang disabilitas itu bisa terjadi karena nasib atau takdir, perjalanan waktu, kecelakaan dan sebagian besar karena kelalaian diri sendiri dan para penyelenggara negara.

Akankah kita pura-pura buta, tuli dan bisu atas kenyataan itu? Selamat Tahun Baru 2013. ■

Bagaimana jika ketiga alat komunikasi kita itu tidak berfungsi total? Berat, tak terperikan! Itulah yang disandang para tuna netra, tuna rungu dan tuna wicara.



DOMPET  
DHUAFa

# Sakit Jadi Miskin

*Donasi 200 Ribu Untuk Jaminan Kesehatan  
1 Orang Miskin Setahun*

**BCA 237.304.5454**

**☎ 741 6050**  
(021)

[www.rumahsehatpadu.or.id](http://www.rumahsehatpadu.or.id)

**PESTA BUKU**

**MURAH**

**Istora Gelora Bung Karno  
5 - 13 Januari 2013**

**Pertama  
di Indonesia!  
Belanja  
Berhadiah  
Segunung  
Buku!**

- Ikuti Rangkaian Acaranya:
- Lomba Mewarnai, Lomba Baca Doa Islami,
- Lomba Bercerita/Mendongeng,
- Lomba Karaoke Lagu Anak

**Informasi: Telp.021-44533908, Hp. 081282275187**



**Diskon Mulai 40%**

**Belikan Buku untuk Masa Depan  
Anak Bangsa Nan Cemerlang**

Caranya:

1. Para Donatur dapat membeli secara langsung buku-buku yang akan diberikan di Pesta Buku Murah 2013. Donasi Buku dapat langsung diserahkan ke petugas di stand Dompét Dhuafa. Para penerbit akan memberikan diskon (potongan harga minimal 40%).
2. Para Donatur dapat memberikan donasi berupa uang tunai ke Dompét Dhuafa, kemudian tim Dompét Dhuafa yang membelikan buku di Pesta Buku Murah 2013.
3. Buku-buku akan disalurkan ke perpustakaan di sekolah-sekolah binaan Dompét Dhuafa.
4. Setiap transaksi pembelian buku sumbangan tersebut (minimal Rp100.000) mendapat kesempatan untuk mengikuti undian dengan hadiah "Segunung Buku" dan aneka doorprizes.



iB Multiguna



iB Pendidikan

## Tabungan iB Rencana

Wujudkan Rencana  
Masa Depan Anda

